MINGGUAN UMUM

# Pesat



19 PEBRUARI 1

7

TAHUN KE - X

*Kiriman :*

# Kepada dan Dari REDAKSI

*No. 16. Sdr. MARDOTO, Malang.*

*Pertanjaan : 1. Setelah Presiden mengeluarkan perintah penghentian tembak menembak, apakah berarti bahwa geriljawan/sukarelawan Indonesia harus ditarik dari daerah2 jang telah diduduki.*

*Djawab : Tidak sama sekali. Mereka harus tetap dalam posisinja, bahkan mengamankan posisi itu dari penghalang2.*

*Pertanjaan : 2. Apakah Presiden Sukarno akan berunding lagi dengan Tengku dan Macapagal ?*

*Djawab : Hal ini tergantung kepada perkembangan konperensi menlu Indonesia, „Malaysia" dan Pilipina di Bangkok.*

*Pertanjaan : 3. Apakah tidak merendahkan martabat Bung Karno, kalau sekali lagi duduk berhadapan dengan boneka „Malaysia ?"*

*Djawab : Bung Karno tentu ingin sekali supaja Tengku menjadari, bahwa dirinja itu mendjadi boneka Inggris. Karena itu Bung Karno suka berunding berdasarkan hasil2 konperensi Manila.*

*No. 17 Sdr. SARDJON, Rembang.*

*Pertanjaan : 1. Sekarang ini ada usaha konperensi Asia Afrika, ada konperensi Non-blok, dan ada pula Konperensi NEFO. Manakah jang lebih penting ?*

*Djawab : Untuk mendjawab mana jang lebih penting, tentu tergantung kepada pandangan negara masing2. Tetapi bagi Indonesia, Konperensi AA ke-II lebih penting. Karena itu menteri luar negeri dr. Subandrio telah mengirimkan undangan2 untuk mengadakan konperensi pendahuluan tingkat menteri mengenai persiapan konperensi AA. Sedang usaha2 konperensi non-blok, maupun konperensi NEFO sampai konperensi NEFO sampai kini jang njata belum ada.*

*Pertanjaan : 2. Dimana konperensi2 itu akan diadakan ?*

*Djawab : Belum ada kepastian untuk semuanja.*

---

**RALAT :**

**Madjalah „PESAT" jang terbit tertanggal 12-2-1964. Sebetulnja No. 6 djadi bukan No. 7.**

**Dengan ini kesalahan dibetulkan dan maaf.**

**Red.**

---

**GAMBAR KULIT :**

**KAMAR KERDJA.**






**Pesat**

**Diterbitkan oleh : Jajasan Penerbitan „P E S A T" (Anggauta S.P.S.)**

*

**Direksi : MARLAN**

*

**Pem. Red. : M.I. SAJOETI**

*

**Dewan Red. : M.I. Sajoeti, Atmosoegito, Soehardji Prawara, Moeljadi, T. Darminto.**

*

**Administrasi : DJOEWADI**

*

**Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta**
**Telp. Kantor : 747**
**Rumah : 747, 494 & 571**

**HARGA LANGGANAN :**

| | |
|---|---|
| Dlm. kota sebulan | Rp. 49,50 |
| monas Rp. 2,— : | Rp. 51,50 |
| Luar-kota sebulan | Rp. 51,50 |
| monas Rp. 2,— : | Rp. 53,50 |
| Etjeran senomor | Rp. 13,— |
| monas Rp. 0,50 : | Rp. 13,50 |
| Adp. 1 mm. kol. | Rp. 2,50 |

*

**TAUN KE - XX No. 7**
**19 PEBRUARI 1964.**

# SESUDAH PWI MENGINTEGRASIKAN DIRI DENGAN REVOLUSI-MANIPOL

**Satu Barisan dengan Kaum Tani Bertekad bulat sukseskan Revolusi.**




**ORANG** boleh ketjewa. Tapi djuga boleh bergembira. Terhadap sikap PWI jang sudah tegas2 memihak kepada kaum tani. Jaitu dalam rangka peringatan Ulang Tahun jang ke 18 ini mengadakan pernjataan bersama, dengan organisasi2 kaum tani jang mendjadi anggota2 Front Nasional. Isi lengkapnja kita muatkan dilain bagian dalam nomer ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama, sesudah konggresnja jang ke10 di Makasar tahun 1960 jang lalu PWI berusaha terus utk mengintegrasikan dirinja dengan revolusi. Dalam konggres Makasar ini menerima Manipol. Dan kemudian dengan sembojan melaksanakan offensif Manipol mensukseskan revolusi.

Konggres PWI di Djakarta tahun 1962 jang lalu, PWI bersembojan : mengintegrasikan diri dengan Rakjat dan Revolusi. Sesudah ada pimpinan baru jang berkomposisi Nasakom serta diketuai oleh saudara Karim DP, kini PWI melangkah lebih djauh dan lebih kongkrit lagi. Jaitu berada dalam satu barisan dengan kaum tani untuk mensukseskan revolusi Agustus 1945 sampai akar2nja.

Apakah artinja dalam satu barisan dengan kaum tani ? Inilah jang hendaknja bisa dipahami chususnja oleh anggota2 PWI sendiri dan masjarakat pada umumnja. Marilah kita tindjau sebentar mengapa lahir pernjataan bersama jang demikian itu. Apa jang mendjadi dasar materiilnja serta apa pula jang mendorong pernjataan itu. Untuk menentukan suatu pernilaian jang tepat, setudju atau tidak setudju.

Marilah kita mengungkap kembali, tentang ketetapan2 MPRS Tahun 1960 jang lalu. jg membitjarakan masalah revolusi hubungannja dengan masalah pembangunan Desa dan landreform. Dalam paragraf 397 dan 398. Diantaranja berbunji sebagai berikut:

a) Landreform dalam tahap I Pembangunan Semesta Berentjana, melaksanakan Undang2 Pokok Agraria dan Usdang2 tentang Perdjandjian Bagi Hasil. P. 398 ajat b berbunji sebagai berikut: „Landreform berarti ...... bagian mutlak revolusi Indonesia. Revolusi Indonesia tanpa landreform adalah sama sadja dengan gedung tanpa alas" (Djarek hal 34).

Sekalipun persoalan tersebut sudah ditandaskan dan digariskan setjara djelas, namun pelaksanaannja tidak lantjar. Bahkan disrimpung oleh tuan tanah dan musuh2 rakjat serta revolusi. Jang usaha2 ini dibiarkan oleh pedjabat2 resmi. Akibatnja pelaksanaannja semakin matjet. Ini bisa kita buktikan dengan angka2 jang kita peroleh dari Dep. Pertanian dan Agraria jg didjelaskan sendiri oleh Jang Mulja Menteri. Jaitu, bahwa pelaksanaan landreform dalam setiap tahunnja hanja bisa menjelesaikan rata2 6.500 Ha atau baru akan selesai selama 30 tahun. Singkatnja pelaksanaan landreform baru akan selesai kira2 tahun 2000 nanti. Sedang tanah - sawah jang dibagi hasilkan antara tuantanah dengan tani penggarap baru ada 3pCt selama 3 tahun atau 1 pCt sadja pada tiap2 tahunnja.

Demikianlah keterangan Jg Mulja Menteri Pertanian dan Agraria jang kini bertanggung djawab atas pelaksanaan UUPA dan UUPBH (Undang2 Pokok Agraria dan Undang2 Pokok Bagi Hasil). Padahal kita mengetahui semua bahwa maioritas daripada penduduk Indonesia sekarang ini adalah kaum tani. Karena mereka ini merupakan 60 — 70 pCt dari djumlah penduduk Indonesia Djadi diantara 60 — 70 djuta penduduk Indonesia adalah terdiri dari kaum tani. Kaum tani jang tidak bertanah karena tidak memiliki tanah, melainkan hanja sebagai tenaga kerdja jang memburuh kepada tuantanah. Oleh karena itu, maka Presiden didalam Manipol mendjelaskan, bahwa kaum buruh dan kaum tani adalah merupakan soko-guru revolusi atau merupakan tenaga2 pokok daripada revolusi Indonesia. Dan karena revolusi Indonesia adalah revolusinja rakjat seluruhnja, maka pada hakekatnja revolusi Indonesia adalah revolusinja kaum tani.

Berhubung dengan itu, maka bisalah kita mengerti, bahwa dalam rangka usaha PWI untuk mengintegrasikan diri dengan Rakjat, harus berarti pula mengintegrasikan diri dengan kaum tani. Oleh karena itu, ditindjau dari usaha melaksanakan keputusan2 konggres PWI jang baru lalu itu, adanja pernjataan bersama antara PWI Pusat dengan 6 organisasi2 tani di Indonesia adalah suatu peristiwa bersedjarah jang perlu kita tjatat Dan ini tentu tidak akan mungkin didjalankan, djika PWI belum di Manipolkan. Atau sebelum PWI bisa menjingkirkan mereka jang anti Manipol.

Hal ini bisa pula didjalankan, sesudah PWI tidak nasakomo-phobi. Dan karena tidak nasakomo-phobi dan usaha untuk mengintegrasikan diri dengan rakjat begitu kuatnja diusahakan, maka lahirlah pernjataan bersama diatas itu.

Ini baru pengertian kita ditindjau dari tindjauan setjara historis. Sekarang tentang arti politisnja. Sesudah kita mengetahui tentang dasar2 materilnja tentang pernjataan bersama itu. Atau sesudah kita mengenal faktor2 objektifnja. Jg. kemudian dalam pernjataan tersebut PWI dengan kaum tani berada dalam satu barisan untuk membantu kaum tani Indonesia membebaskan diri dari keterbelakangan kemiskinan dan penghisapan imperialisme, kolonialisme, feodalisme dan tuantanah2 serta membantu meninggikan taraf hidup dan pembawaan mental jang berdasarkan Pantjasila.

Inilah jang kita anggap sangat menentukan dan mempunjai arti politik jang besar sekali bagi kaum tani dan bagi revolusi. Betapa tidak !

Diatas, sebagai fakta sudah kita gambarkan, bhw pelaksanaan landreform matjet dan bahkan mendapatkan rintangan2 dari musuh2 rakjat dan musuh2 revolusi. Ini adalah djelas. Dan dalam situasi jang demikian itu, kini kaum tani mendapatkan kawannja. Jaitu PWI dengan segenap anggota2nja.

Berbaris dalam satu barisan dengan kaum tani menghadapi rintangan2 diatas dan sekaligus berdjoang untuk mensukseskan revolusi.

Revolusinja kaum tani. Ini jang membawa konsekwensi. Sebab sekarang ini, dalam menghadapi kaum tani ada tiga matjam sikap didalam masjarakat kita. Ada jang benar2 besedia berbaris dalam satu barisan dengan kaum tani dan sanggup serta memberikan pimpinan. Kedua ada jang hanja mengedjek serta kadang2 teriak menjalahkan atau membenarkan tapi tidak berbuat apa2 untuk kaum tani. Dan jang ketiga ada sikap jang terang-terangan mengambil resiko menghadapi kaum tani dengan sangkur terhunus Kita ingat sadja kembali peristiwa Tandjungmorawa tahun 1952 dan peristiwa Djengkol

**KATA SI KETJIL.**



**— Pakne kita ketamuan Presiden Diosdado Macapagal dari Pilipina.**
**— Hidup persahabatan Indonesia — Pilipina. Ganjang terus „Malaysia"**

tahun 1961. Belum lagi dalam keadaan sehari-hari atau peristi wa2 jang ketjil2 lainnja. Djadi benar2 ada kekuatan2 sekarang ini jang masih memusuhi kaum tani. Tidak sadja memusuhi se tjara teori dan abstrak, tapi me musuhi setjara praktis dan sung guh2 kongkrit. Jang dengan te rang-terangan menentang pe-laksanaan landreform dan pe laksanaan UUP-BH. Ini adalah fakta jg hidup dan bertentang an dengan Undang2, bertentang an dengan Manipol serta tudju an revolusi. Tapi kenjataan ma sih ada dan bisa berlaku dengan menggunakan sendjata dan de mi „keselamatan hukum" dan „ketertiban umum" dan lain se bagainja.

Sekarang, dalam rangka ulang tahun PWI tahun ini, me negaskan sikapnja jang djelas. Dalam satu barisan dengan ka um tani untuk sukseskan revo lusi. Dengan suatu tekad jang bulat. Djadi dengan demikian, sesungguhnja djuga PWI me ngetahui dan mengkonstatasi adanja fakta2 jang kita gambar kan diatas. Bahwa barisannja kaum tani bersama-sama de-ngan PWI akan diperhitung-kan dan kemungkinan mengha dapi barisan jang dengan te-rang2an melawan serta mengha dapi kaum tani jang ber-revo lusi itu.

Dan kaum tani akan dapat bebas, djika kaum tani itu sen diri dapat membebaskan diri nja. Tanpa kaum tani berbuat sendiri, maka tidak ada suatu kemakmuran jang akan da-tang dengan sendirinja. Terle-bih-lebih kemakmuran bagi ka um tani.

Dengan demikian, maka lang kah Pengurus Pusat PWI jang mengadakan pernjataan bersa-ma dengan 6 organisasi tani anggota2 Front Nasional diatas sungguh merupakan sumbang-an jang sangat berharga bagi revolusi kita.

Tapi pernjataan itu masih harus diperdjuangkan. Untuk mendjadi suatu kenjataan jang riil dan kongkrit. Tidak sadja dari pihak PWI dan anggota2 nja, melainkan djuga dari pi-haknja organisasi2 tani harus ada usaha jang keras pula un tuk pelaksanaannja. Untuk mengkongkritkan pernjataan tersebut. Dengan setjara aktif mengadjak para wartawan ke luar masuk Desa dan berada ditengah-tengahnja kaum tani itu sendiri.

Tanpa mengadjak mereka ke Desa dan bersatu dalam pikiran dan kehidupan dengan kaum tani, maka para wartawan itu sendiri masih akan mudah dibe lokkan dan direbut oleh kekua saan2 dari tuantanah. Djadi menurut hemat kami, sesudah ada pernjataan bersama itu, masih harus disusul dengan usaha2 atau langkah2 jang kongkrit dari kedua belah pihak nja.

Baik dari pihak PWI, mau-pun dari organisasi2 tani jang bersangkutan.

Dan dalam hubungan ini, per lu pula dimengertikan, kepada OPS-PERS, bahwa langkah2 jg. ditempuh oleh PWI dengan Or ganisasi2 tani itu tidak akan merugikan bagi OPS-PERS. Me lainkan akan mendatangkan ke untungan bagi Penerbit2 jang bersangkutan dari anggota2 OPS-PERS. Sebab meningka tanja kebudajaan kaum tani, dan menangnja kaum tani da lam menjelesaikan revolusi akan mendapatkan kekuatan untuk berlangganan koran dan madjalah.

Berarti akan mendorong pa ra penerbit meningkatkan op-lah penerbitannja. Berhubung dengan itu, maka dorongan ke pada anggota2 PWI untuk ma suk keluar Desa bisa diberikan pula oleh para Penerbit anggo ta2 OPS-PERS.

Dengan djalan ini disamping memberikan hari2 libur untuk setiap tahunnja djuga perlu memberikan kesempatan untuk bekerdja di Desa dan hidup bersama-sama dengan kaum ta ni. Oleh karena itu, pernjataan bersama antara PWI dengan organisasi2 tani tersebut dalam rangka pelaksanaannja nanti masih bisa diluaskan dengan OPS-PRES Djawatan2 Penerang an. Dengan demikian ada pe tundjuk bersama untuk penga turan tugas para wartawan ke Desa-Desa dalam rangka usa ha mengintegrasikan kehidup-an wartawan dengan kaum ta-ni.

Demikianlah pernilaian kita tentang pernjataan bersama PWI Pusat dengan organisasi2 tani jang pantas kita sambut dengan baik dan bersama-sama berdjuang kearah pelaksanaan-nja didaerah2.

Jk. 24 — 2 — 1964.

*tjukilan sedjarah.*

## SEKALI PERISTIWA DI GORONTALO.

*PADA awal tahun 1942 perebutan kekuasaan telah ter-djadi di Gorontalo. Dan selama kl. 5 bulan lamanja berlang-sung pemerintah Indonesia Merdeka didaerah Gorontalo.*

*Menurut laporan Hasan Usman dalam „Antara Spek-trum" diberitakan, bahwa pada hari Djum'at tgl. 23 Djanua-ri 1942, menjelang waktu subuh, suatu gerakan jang dipim-pin oleh pemuda Nani Wartabone telah mengambil alih ke-kuasaan pemerintah onder-afdeling Gorontalo dari tangan A-sistent Resident Corn. Wakil pemerintah Hindia Belanda ini ditangkap bahkan semua orang2 Belanda dinas sipil, kepoli-sian dan para pegawai dari kantor2 dagang Belanda didje-bloskan dalam tahanan untuk „dilindungi".*

*Tetapi anggota2 polisi kota (stadpolitie) dan anggota2 polisi lapangan (veld-politie) barbangsa Indonesia jang ber-djumlah kira2 1 kompanji dengan perlengkapan sendjata jg lengkap, dengan serentak memihak gerakan Nani Wartabo-ne cs. Sikap dari anggota2 kepolisian itu kemudian diikuti oleh alat2 dari pemerintah Hindia Belanda lainnja.*

*KOMITE 12 :*

*Sebenarnja gerakan untuk menangkap orang2 Belanda dan meruntuhkan kekuasaan pendjadjahan didaerah itu ada lah hasil dari suatu musjawarah jang dilakukan oleh pemu-da2 partai politik terdiri dari 12 orang. Mereka itu adalah Nani Wartabone dan Kusno Danupojo, masing2 sebagai Ke-tua dan Wakil katua, dan anggota2nja terdiri dari: Sugondo, Usman Hadju, A.S. Dhanu, Hasan Badjeber, Oe. H. Boeloenti dan Sagaf Alrasnie.*

*Ketika tentara Djepang sudah berpusat di Minahasa, ma-ka kira2 pada April 1942 datanglah beberapa perwira militer Djepang jang berpakaian sipil ke Gorontalo. Mereka datang me-lihat2, untuk datang lagi membawa ribuan serdadu dgn. perlengkapan2 sendjata jang modern.*

*Dan pada bulan Mei 1942 mereka mengusulkan agar „untuk sementara waktu" semua sistim pemerintahan jang dipimpin oleh Nani Wartabone disesuaikan integral dengan pemerintahan Angkatan Laut Dai Nippon. Sudah barang ten tu usul ini dibarengi dengan paksaan bajonet.*

*Selain itu diusulkan djuga agar lagu Indonesia Raya di-ganti dengan lagu kebangsaan Djepang „Kimigayo". Dan de ngan tiba2 bendera Nippon dikibarkan oleh serdadu2 Dje-pang. Puntjak dari siasat kolonialisme Djepang itu ialah se-waktu pemerintah Angkatan Laut Djepang itu melarang di-naikkannja Sang Saka, kemudian mengantjam dengan huku-man terhadap barang siapa jang berani melagukan Indone-sia Raya.*

*Sudah barang tentu tindakan Djepang itu tidak disetu-djui oleh Dewan 12, malahan Nani Wartabone cs. sangat me nentangnja, sebab mereka merasa tertipu oleh propaganda2 radio Tokio.*

*Takut akan adanja pengaruh dari Nani Wartabone cs. itu, maka Kempetai (polisi rahasia) Djepang menangkap me reka dan kemudian mendjebloskan semuanja kedalam tahan-an Tokkeitai di Menado jang terkenal kebengisannja. Mereka menderita siksaan sebagai tahanan2 dari polisi Djepang itu, hingga pada saat hampir penjerahan Djepang bulan Agus-tus 1945. Diantara mereka jang ditahan itu ada jang mening gal dunia akibat siksaan.*

*Demikianlah sekelumit riwajat pemerintahan Indonesia Merdeka didaerah Gorontalo jang berlangsung dari tanggal 23 Djanuari 1942 hingga kira2 tgl 31 Mei 1942, suatu djang-ka waktu jang tjukup mengesankan dan memberikan rasa bahagia dalam kehidupan suatu generasi di Gorontalo. Akan tetapi peristiwa itu akan tetapdikenang oleh tiap genarasi di daerah itu untuk selama2nja.*

# Stabilisasi Ekonomi Dan Keuangan Indonesia

## SERTA SJARAT2 PELAKSANAANNJA.

Oleh : Luhing Luntji.

(I).

**Mentjukupi kebutuhan sandang pangan ;** demikianlah thema salah satu program Kabinet Kerdja Gaja Baru, program mana merupakan program jang terpokok diantara tiga program Kabinet Kerdja Gaja Baru sekarang ini.

Program ini tidak lain daripada program **stabilisasi ekonomi dan keuangan** jang mutlak harus dilaksanakan sekarang djuga setjara tepat dan baik. Sekalipun demikian tjara atau djalan jang bagaimanakah jang seharus ditempuh sampai saat ini masih mendjadi persoalan jg benar2 merupakan persoalan jang harus dipikir dan dipertimbangkan dengan sebaik2nja. Sebab kalau djalan jang ditempuh itu tidak tepat maka besar kemungkinannja pelaksanaan program jang sangat penting itu akan tidak dapat mentjapai tudjuannja, bahkan bukannja tidak mungkin malah merusak atau menambah semakin rusaknja keadaan perekonomian kita jang memang sudah rusak seperti jang kita rasakan sekarang ini.

Demikianlah **Prof. Dr Ir Moch. Sadli** dalam pidato pengukuhannja sebagai **guru besar tetap dalam ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia** jang dimuat dalam „Madjalah Perusahaan Negara" September 1963 jang mengambil thema : **„Stabilisasi Ekonomi Sebagai Sjarat Untuk Pembangunan Ekonomi Jang Effektif.** Dalam pidatonja itu pada pokoknja Prof. Dr Ir Moch. Sadli mengusulkan kepada Pemerintah untuk melaksanakan program stabilisasi ekonomi dan keuangan dengan mendasarkan diri pada prinsip **„mechanisme harga"** jaitu tunduk pada hukum permintaan dan penawaran.

Sebaliknja kami berpendapat bahwa program stabilisasi tersebut diatas hanja bisa dilaksanakan dengan berhasil apabila program tersebut dilaksanakan atas dasar **perentjanaan ekonomi (economic planning).** Untuk melaksanakan prinsip ini maka terlebih dahulu perlu dianalisa tentang faktor2 jang menentukan stabilisasi atau aspek2 apa jang merupakan sumber ketidak stabilan ekonomi dan keuangan Indonesia atau faktor2 jang bagaimanakah jang menjebabkan krisis ekonomi dan keuangan Indonesia jang sekarang krisis itu dapat dirumuskan setjara konkrit dengan apa jang disebut **„inflasi terbuka (open inflation").**

Perumusan ini sangat perlu untuk menjelidiki sebab2 dari timbulnja inflasi terbuka tersebut.

**Pengertian dan beberapa aspek stabilisasi ekonomi dan keuangan.**

SETJARA sederhana stabilisasi ekonomi dan keuangan ini dapat diidentikkan dengan perkembangan harga2 jang relatif stabil jaitu perkembangan jang dari waktu kewaktu relatif tidak begitu banjak berubah. Ada tiga tingkatan dari harga jang relatif stabil ini jaitu harga jang relatif stabil pada tingkatan jang tinggi, harga jang relatif stabil pada tingkatan jang ideal dan harga jang relatif stabil pada tingkatan jang rendah. Jang kami djadikan ukuran tinggi dan rendahnja tingkat2 dari harga2 jang relatif stabil ini ialah kemampuan membeli (tenaga beli) rata2 dari masjarakat terbanjak. Harga jang relatif stabil pada tingkatan jang tinggi adalah harga2 jang relatif stabil jang berada pada titik diatas tenaga beli atau diluar tenaga beli, harga2 jang relatif stabil pada tingkatan jang rendah adalah harga2 jang berada pada titik dibawah tenaga beli dan harga2 jang relatif stabil pada tingkatan jang ideal ialah harga2 jang berada pada tingkatan jang sama dengan tenaga beli masjarakat rata2 pada umumnja. Dalam tingkatan sekarang keadaan jang paling menguntungkan bagi kita ialah harga2 jang relatif stabil pada tingkatan jang ideal jang pada tingkatan jang sama dengan kemampuan membeli dari masjarakat pada umumnja.

Karena bilamana harga2 itu relatif stabil pada tingkatan jang tinggi maka tidak sadja bahwa harga2 ini akan menjebabkan bahwa penerimaan akan djauh lebih ketjil dari pengeluaran jang menjebabkan tingkat hidup berada pada tingkatan dibawah optimum tetapi



*Presiden D. Macapagal beserta njonja diantar oleh Presiden Sukarno masuk kedalam Istana Negara.* *(Gmb.: Ant. cl. Nas.)*

djuga akan menjebabkan kesulitan2 disektor produksi untuk berkembang dengan sebaik-baiknja karena mereka terpaksa menghadap merosotnja tenaga beli masjarakat. Padahal kita mengetahui tanpa adanja tenaga beli masjarakat jang tjukup kuat tidak mungkin sektor industri bisa berkembang. Dengan perkataan lain kurang kuatnja tenaga beli masjarakat akan menjebabkan kesukaran2 dalam pendjualan barang2 jang dihasilkan oleh industri2 karena banjak barang2 jang tak dapat didjual. Sebaliknja bilamana harga itu berada pada tingkatan jang rendah memang betul tenaga beli masjarakat adalah sangat kuat tetapi dalam keadaan jang demikian ini sektor industripun mengalami kesukaran2 jang disebabkan karena harga2 jang terdjadi pada waktu itu adalah tidak baik bagi harga2 barang2 jang mereka produksikan karena terlalu rendah. Apa lagi dalam masa pembangunan tingkatan harga jang demikian ini kurang tjotjok. Dengan demikian tingkatan harga jang paling ideal ialah jang sama dengan tenaga beli dari masjarakat semuanja karena baik konsumen sebagai pembeli akan mempu membeli barang2 jang dibutuhkannja, djuga produsen akan mendapat keuntungan2 jang tjukup bagi dorongan untuk memperluas dan membangun industri2 mereka.

Dalam taraf sekarang barang2 jang mutlak perlu diadakan agar harga2nja adalah relatif stabil dan berada dalam kemampuan membeli dari masjarakat ialah barang2 kebutuhan pokok rakjat atau barang2 sandang pangan. Adapun faktor2 jang menentukan tingkat harga ini ialah :

1. Volume uang jang beredar dan ketjepatan rata2 beredarnja uang itu.

2. Volume barang dan arus barang serta kemungkinan2 produksi barang tersebut.

3. Djumlah penduduk dan perkembangan penduduk sebagai konsumen.

Volume uang jang beredar X ketjepatan beredar rata2 dari uang akan menghasilkan arus uang (supply of money) jang ditentukan oleh faktor2 sebagai berikut :

1. Defisit dalam anggaran belandja negara dan tjara pembiajaan defisit itu.

2. Expansi kredit bank.

3. Keadaan neratja perdagangan luar negeri.

4. Ketjepatan beredar rata2 dari uang.

5. Tidak effektifnja sistim control pengurusan keuangan negara di Indonesia.

Adapun faktor2 jang menentukan volume, arus dan kemungkinan produksi barang2 ialah :

1. Djumlah persediaan barang2 import dan djenis barang2 import itu.

2. Djumlah persediaan barang2 jang dihasilkan didalam negeri jang terdiri dari :

a. produksi barang2 disektor industri. b. produksi barang2 disektor agraria.

3. Kelantjaran pengangkutan barang2 dari daerah jang satu kedaerah jang lainnja.

4 Sistim distribusi jang dipergunakan.

Sedang djumlah penduduk dan perkembangan penduduk adalah merupakan satu datum bagi penentuan tingkat harga.

Demikianlah pengertian dan faktor2 jang menentukan stabilisasi ekonomi dan keuangan kita jang selandjutnja akan kita uraikan satu persatu seperti dibawah ini :

### A. Faktor2 jang mempengaruhi arus uang (supply of money).

DJIKA kita meneliti djumlah uang jang beredar dinegeri kita selama tahun2 terachir maka kita melihat suatu kenaikan jang tidak sedikit. Djumlah uang jang beredar pada achir tahun 1962, bila dibandingkan dengan djumlah jang beredar pada achir tahun 1961 telah naik dengan 100% ; bila dibandingkan dengan djumlah pada achir tahun 1958, telah naik dengan 300% ; dan bila dibandingkan dengan djumlah uang jang beredar pada achir tahun 1953, telah naik dengan 1650%.

Angka2 kenaikan ini dapat kita lihat seperti dibawah ini :

Volume uang jang beredar di Indonesia pada achir tahun.

| Achir tahun | Volume uang (dalam miljar rupiah) |
|---|---|
| 1953 | 7,49 |
| 1954 | 11,12 |
| 1955 | 12,23 |
| 1956 | 13,39 |
| 1957 | 18,91 |
| 1958 | 29,37 |
| 1959 | 34,89 |
| 1960 | 47,84 *) |
| 1961 | 67,85 **) |
| 1962 | 131,13 **) |
| 1963 (Mei) | 149,50 **) |

Sumber : Statical Pocketbook of Indonesia 1959 & 1961

*) : Statistik Konjungtur, Djuli - Agustus 1962, p. 96.

**) : Bussiness News Th. VII, no. 934 tgl. 10 Djuli 1963.

Sebagaimana tadi telah kita kemukakan bahwa faktor2 jg mempengaruhi volume uang jang beredar di Indonesia adalah sebagai berikut :

**1. Defisit Anggaran Belandja Negara dan tjara pembiajaan defisit sebagai faktor utama.**

Pengalaman sedjarah Anggaran Belandja Negara R.I. selama ini membuktikan bahwa ketjepatan pengeluaran uang negara dibidang routine tidak dapat di imbangi dengan ketjepatan pemasukan keuangan negara dari sektor fiscal. Karena itu dapat dimengerti bahwa dalam pelaksanaannja selalu terdapat defisit routine. Berdasarkan pada angka2 defisit anggaran belandja negara ini dan diperbandingkan dengan faktor2 lainnja jg akan kita bitjarakan nanti maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa defisit anggaran belandja negara merupakan faktor jang utama dalam memperbesar volume uang jang beredar sekarang ini.

Defisit Anggaran Belandja Negara (1953-1963)

| Achir tahun | (Dalam miljar rupiah) |
|---|---|
| 1953 | 2,33 |
| 1954 | 3,60 |
| 1955 | 2,09 |
| 1956 | 1,56 |
| 1957 | 5,04 |
| 1958 | 12,04 |
| 1959 | 13,78 |
| 1960 | 12,28 *) |
| 1961 | 23,50 **) |
| 1962 | 60, **) |
| 1963 | 140, ***) |

Sumber : Statisal Pecketbook of Indonesia 1959 & 1960

*) : Statistik konjungur, Djuli-Agustus 1962, p. 96.

**) : Prasaran Drs. J. Piry didepan seminar Ekonomi PKI Djakarta Raya tgl 14 Djuni 1963 dimuat dalam Harian Rakjat 5 Djuli 1963, p. III.

***) : Masih dalam rentjana anggaran belandja negara.

Djika uang dalam peredaran itu dibagi lagi dalam uang chartal (uang kertas dan uang logam) dan uang giral, maka akan terdapat penambahan dalam uang chartal. Penambahan uang chartal ini dapat diketemukan pada Neratja Bank Indonesia pada sisi pasiva : rekening : „uang kertas (Bank)" Pada segi aktivanja akan terdapat kontra posnja : rekening „uang muka kepada pemerintah". Djadi tjara membiajai ketekoran anggaran belandja negara ini ialah dengan mentjetak uang baru. Tjara pembiajaan dengan pentjetakan uang kertas baru ini adalah tjara pembiajaan jang bersifat inflatoir jaitu melalui sistim perbankan uang jang dikeluarkan akan tertjipta sebanjak beberapa kali lipat.

*PERNJATAAN :*

# PWI & ORGANISASI2 TANI ANGGAUTA FRONT NASIONAL.

**PWI dlm satu Barisan dengan kaum Tani.**

DALAM rangka memperingati ulang tahun PWI ke-XVIII, malam Saptu bertepatan dgn resepsi peringatan jg dilangsungkan di „Gedung PWI" Djakarta telah ditanda tangani pernjataan bersama wakil2 wartawan dan tani, jang selengkapnja sbb. :

I. Untuk lebih memberikan arti penting dari hari peringatan Ulang Tahun ke-18 PWI, maka atas adjakan pengurus harian pusat PWI dalam rangka usaha membantu kaum tani pada umumnja dan realisasi program Pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan pada chususnja, antara wakil2 wartawan Indonesia jang dalam hal ini diwakili pengurus pusat PWI dan wakil2 kaum tani anggota Front Nasional telah diadakan pembitjaraan pembitjaraan dan musjawarah jang mendalam di Djakarta tgl. 20 Pebruari 1964 guna menjusun pernjataan bersama.

**Wakil2 tani dan wartawan.**

II. Dalam musjawarah tsb pengurus harian pusat PWI diwakili oleh A. Karim D.P. (ketua umum PWI pusat), Supeno dan Mahbub Djunaedi (ketua2 PWI pusat), Satya Graha (sekretaris djendral pengurus pusat PWI), dan A. Umar Said (bendahara PWI pusat). Wakil2 kaum tani anggota Front Nasional dalam musjawarah ini diwakili organisasi2 Petani. Pertanu, BTI, Tani Marhaen, Gertami, Gertasi.

**Landasannja sama.**

III. Dalam musjawarah jang berdjalan dengan penuh saling mengerti dan dilandasi oleh perasaan tanggung djawab jang sama antara wakil2 kaum tani dan wartawan untuk mensukseskan revolusi dan perdjuangan kaum tani, telah dibahas setjara mendalam usaha2 apa jang dapat di djalankan setjara tersendiri2 maupun bersama2 antara kaum tani dan wartawan Indonesia.

**Tani sebagai soko-guru.**

IV. Para wartawan dalam musjawarah ini berpendapat, revolusi Indonesia salah satu tjiri terpentingnja harus merupakan revolusinja kaum tani. Dan kaum tani dalam hal ini merupakan salah satu soko guru terpenting daripada kekuatan revolusi Indonesia.

Para wartawan Indonesia djuga berpendapat, suksesnja revolusi Indonesia, pertama2 harus merupakan sukses bagi kaum tani Indonesia jang selama ber-abad2 telah merupakan bagian rakjat Indonesia jang paling menderita akibat hisapan dan tekanan imperialisme, kolonialisme, feodalisme dan tuan tanah.

Kenjataan, bbahwa 70% dari rakjat Indonesia terdiri dari kaum tani menengah, ketjil dan buruh tani, memberikan dorongan kepada PWI untuk menjambut hari ulang tahunnja jang ke-18 untuk mengadjak wakil2 kaum tani untuk mengadakan pernjataan bersama ini.

**Wartawan sokong tani.**

V. Wakil2 organisasi tani dalam pembitjaraan ini telah menjatakan penghargaan kepada para wartawan Indonesia jang dalam hal ini diwakili pengurus pusat PWI untuk dalam rangka menjambut hari ulang tahunnja PWI ke-18 telah memberikan tjiri penting dalam bentuk pengertian dan sokongan penuh para wartawan Indonesia atas perdjuangan kaum tani dengan mengadjak wakil2 kaum tani mengadakan pernjataan bersama ini.

Wakil2 organisasi tani berpendapat, para wartawan Indonesia dengan potensi jang ada pada mereka dan merupakan salah satu alat revolusi jang penting dapat memberikan sumbangannja jang tidak sedikit bagi perdjuangan kaum tani Indonesia pada chususnja dan peningkatan produksi pangan pada umumnja.

Wakil2 organisasi tani berpendapat, kerdjasama jang di rintis PWI dengan kaum tani ini menandai lompatan sedjarah perdjuangan baru jang sangat penting dari pengintegrasian perdjuangan para wartawan Indonesia dengan kaum tani Indonesia.

**Bantu sukseskan tani.**

VI. Para wartawan Indonesia dalam musjawarah ini telah mendapat pendjelasan2 jg luas dari keadaan dan perdjuangan kaum tani Indonesia dewasa ini. Para wartawan Indonesia oleh karenanja telah menjatakan tekadnja jang penuh untuk dengan segala potensi jang ada pada mereka turut mensukseskan perdjuangan kaum tani Indonesia dan realisasi program Pemerintah dalam bidang peningkatan produksi pangan.

**Berdiri diatas kaki sendiri.**

VII. Wakil2 kaum tani dan wartawan Indonesia dalam hubungan ini sependapat, keputusan musjawarah tani pengurus besar Front Nasional jang diadakan dari tgl 12 sampai 14 April 1962 Instruksi PBFN No. 1 dan No. 2/64 tgl 5 Pebruari 1964 dan keputusan2 lain dari Front Nasional jang menjangkut masaalah kaum tani perlu terus dilaksanakan, dengan memegang teguh prinsip „berdiri diatas kaki sendiri".

**UUPA/UUPBH supaja segera dilaksanakan.**

VIII. Dalam hubungannja dengan titik VII diatas, kedua belah pihak sependapat, bahwa :

A. Undang2 Pokok. Agraria dan Undang2 Perdjandjian Bagi Hasil (UUPA/UUPBH) harus dilaksanakan dengan konsekwen berdasarkan kepentingan kaum tani.

B. Untuk memberikan djaminan kepada kaum tani agar produksi berdjalan terus, bahkan dapat meningkat kedua belah pihak berpendapat, bahwa penjelesaian persengketaan tanah garapan hendaknja dilakukan dengan djalan perundingan atas dasar saling menguntungkan. Selandjutnja kedua belah pihak berpendapat, bahwa pentraktoran dan productie-verlies hendaknja di hindarkan.

C. Dalam usaha untuk meningkatkan daja-produksi dan mengamankan ekonomi desa, hendaknja diadakan lumbung2 desa jang berfungsi sebagai koperasi lumbung persediaan untuk menghadapi patjeklik dan menjediakan bibit. Sementara itu politik pemberian kredit kepada kaum tani hendaknja dilakukan setjara langsung, mudah, murah dalam udjud uang bibit, pupuk, alat2 pertanian, barang2 konsumsi dengan membentuk suatu badan kredit pemerintah didesa2.

D. Wakil2 wartawan Indonesia sependapat dengan wakil2 kaum tani, bahwa beban padjak terutama padjak hasil bumi harus diringankan, dan lekas dihidupkan serta diperluasnja koperasi2 produksi dan distribusi kaum tani didesa2.

**Persediaan beras.**

IX. Dalam rangka mentjukupi persediaan beras pemerintah, kedua belah fihak menjetudjui dilakukannja djalan mengimpor beras (untuk sementara) dan usaha pembelian bahan pangan didalam negeri dari pemilik2 jang berkelebihan. Dan untuk suksesnja usaha ini, kedua belah fihak sependapat tentang perlunja ada kesungguhan dari fihak pemerintah.

Sementara itu wakil2 kaum tani dan wartawan akan berusaha baik setjara tersendiri2 ataupun bersama2 untuk membantu tertjapainja usaha tsb.

**X. Para wartawan Indonesia dalam hal ini telah menjatakan kesediaannja untuk lebih banjak menulis, melukis dan menjiarkan berita2 serta ulasan2 tentang kegiatan dan perdjoangan kaum tani.**

**Wartawan Indonesia sebagai kawan seperdjoangan kaum tani, dengan ini menjatakan berdiri dalam satu barisan dengan kaum tani, untuk membantu kaum tani Indonesia membebaskan diri dari keterbelakangan, kemiskinan dan hisapan2 imperialisme, kolonialisme, feodalisme dan tuan2 tanah, serta membantu meninggikan taraf hidup dan pembawaan mental jang berdasar Pantjasila.**

**Kerdjasama lebih dipererat.**

XI. Kedua belah fihak dalam menutup pernjataan bersama ini menjatakan tekadnja untuk bekerdja sama lebih erat, baik setjara bilateral antara Persatuan Wartawan Indonesia dan organisasi2 kaum tani, maupun dilingkungan Front Nasional. Kedua belah fihak pertjaja, kerdja sama ini akan terus berkembang pada hari2 jad.

Djakarta, 21 Pebruari '64.

**Wakil2 organisasi tani :**

IBP Manuaba — Petani; Jahja Ubaid SH. — Pertanu, Sidik Kertapati — BTI. AJC Barus — „Tani Marhaen". Amir Wahid — „Gertami". Suhardjo — „Gertasi".

**Wakil2 PWI Pusat :**

A. Karim DP; H. Mahbub Djunaedi; Supena; Satya Graha; A. Umar Said.

**Mengetahui :**

Sekdjen PB Front Nasional: Sudibjo, Wk. Sekdjen PB Front Nasional: Moh. Djambek; Anwar Sanusi.

(Antara).






# MEMADUKAN PENDIDIKAN DENGAN PERDJUANGAN.

(I)

**(Oleh : Drs. Didi Sajidi).**

**DALAM** dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini, terutama disekolah2 guru dan lembaga2 pendidikan guru, masih sangat terasa gemanja pendapat2 dari sardjana Belanda jang bernama M.J. Langeveld. Menurut sardjana ini dalam bukunja **"Beknopte theoritishe paedagogiek"** pendidikan adalah tindakan mempengaruhi anak didik, agar anak didik dapat tumbuh mentjapai kedewasaannja, dan dapat berdiri sendiri (zelfstandig). Sesuai dengan itu maka menurut Langeveld pengaruh jang mempunjai sifat mendidik adalah pengaruh jang berkesan dari seorang jang sudah dewasa terhadap anak didik jang belum dewasa.

Dalam hubungannja dengan pendapatnja jang sedemikian itu maka persoalan2 jang harus dihadapi oleh Langeveld adalah : adakah dalam kenjataannja jang paling njata didunia ini adanja orang2 jg sungguh2 sudah dewasa betul2, sehingga dapat mempertanggung djawabkan tingkah laku dan perbuatan melulu kepada pikir adanja pengaruh2 jang berkesan sematjam itu jang bisa datang dari organisasi2 pemuda atau peladjar atau dari lembaga2 kemasjarakatan jang lain?

Lagi pula menurut Langeveld pendidikan hanja terbatas kepada pengaruh jang didjalankan dengan sengadja dari manusia jang sudah dewasa kepada manusia jang belum dewasa, sehingga dengan tegas Langeveld disini meredusir pengaruh-pengaruh jang bersifat mendidik jang bisa datang dari hal2 lain, jang terdjadi diluar kesengadjaan orang dewasa.

Dalam kenjataannja jang paling njata didunia ini tidak pernah ada manusia jang sudah dewasa betul2 dalam semua hal dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga merasa perlu untuk menutup pintu pribadinja terhadap pengaruh2 jang bisa merubah dirinja dalam sepandjang proses kehidupannja. Pandangan sematjam itu kalau harus diturut dan dianut dalam praktek kehidupan dan pendidikan maka pada hakekatnja akan menanamkan sikap lekas puas diri pada sementara orang orang jang memiliki tingkat pendidikan atau kedudukan tertentu dalam masjarakat. Dan orang2 sematjam itu adalah orang2 jang paling sulit untuk menerima kritik2 dan perbaikan2 dalam setiap kerdja dan perbuatannja, atau lebih tepat orang2 jang berkepala batu. Dalam kenjataannja jg. paling njata pada hakekatnja setiap orang adalah manusia jang sedang dalam proses perkembangan dan perubahan dirinja terus menerus sepandjang proses kehidupannja dalam lingkungan sosial jang mendjadi adjang hidupnja **(an always becoming human being).**

Begitu pula halnja tentang pengaruh jang berkesan sebagai satu2nja gedjala pendidikan jang hanja bisa datang dari orang dewasa. Disini Langeveld mengesampingkan adanja kemungkinan pengaruh jang berkesan jang berasal dari teman2 sepergaulan, dari organisasi massa atau lembaga2 kemasjarakatan, jang djuga bisa merubah sikap dan watak seseorang mendjadi lebih baik dan lebih madju. Dalam kenjataannja jg paling njata banjak sekali kenjataan jnag membuktikan bahwa orang jang tadinja atjuh - tak - atjuh atau mlempem terhadap perdjuangan revolusioner, karena pengaruh jang didapat dari organisasi massa revolusioner jang dimasukinja, bisa merubah wataknja jang mlempem mendjadi revolusioner - patriotis. Begitu pula pengalaman dalam masa revolusi bersendjata, ada orang jang tadinja mempunjai kebiasaan hidup feodal jang adem - ajem - tentrem, kemudian karena pengaruh kehidupan revolusioner jang melingkunginja, orang2 tsb. banjak jang bisa merubah sikap dan wataknja mendjadi revolusioner patriotis. Tetapi gedjala2 sebaliknjapun banjak pula kita djumpai, orang jang tadinja karena situasi kehidupan jang melingkungi berwatak revolusioner kemudian berubah mendjadi mlempem dan bahkan mendjadi reaksioner sesudah mendapatkan kedudukan jang enak dalam kehidupannja.

Barangkali kenjataan2 dan gedjala2 sematjam ini tidak pernah merangsang pikiran Langeveld pada saat dia mempersiapkan teori2-nja jang subjektif dan steril itu. Teranglah disini bahwa Langeveld mengesampingkan adanja pengaruh2 di luar kesengadjaan pedagogis dari orang dewasa, meskipun pengaruh2 itu sama pentingnja dalam merubah kwalita watak dan sikap seseorang. Memang adanja pandangan sematjam itu bisa dipahami sebab Langeveld sendiri bertitik tolak dari pandangan jang berat sebelah jaitu bahwa pendidikan kepada seseorang hanja bisa sampai pada saat seseorang mendjadi dewasa, sesudah orang mendjadi dewasa tidak ada pendidikan lagi, artinja watak dan sikap seseorang sudah terbentuk mendjadi sekeras batu. Dan lebih berat sebelah lagi pendapatnja jang menjatakan bahwa pendidikan harus bertolak dari individualita seseorang jang harus dipelihara utuh dalam perkembangannja. Memang Langeveld masih mengakui sosiabilita seorang, tetapi hal ini mendjadi dinomorduakan dalam pendidikan sebab sosiabilita seseorang adalah sekedar bentuk2 kompromis dari pada individualita seseorang untuk mentjegah kemungkinan terdjadinja bentrokan2 sosial jang bisa merugikan perkembangan individualita seseorang. Memang individualita seseorang bisa bertentangan dengan sosiabilita dalam masjarakat, tetapi hal ini senarnja hanja akan terdjadi didalam masjarakat jang mengandung

kontradiksi sosial jang tadjam sebagai akibat adanja stratifikasi sosial jang tadjam dalam bentuk klas2 sosial.

Sedang didalam masjarakat jang mendasarkan diri kepada norma kegotongrojongan kolektif individualita seseorang dengan sosiabilita dalam masjarakat tidak akan ada pertentangan jang tadjam, tetapi malahan saling isi mengisi, saling menjempurnakan dan saling mendorong madju keperkembangan masing2 pihak.

Kalau pandagan2 Langeveld harus dianut dan dituruti dalam praktek pendidikan, maka setjara tidak langsung teori2 itu mengadjarkan bahwa pendidikan harus tetap membiarkan bahkan harus memelihara watak mereka sudah terbentuk, dan mereka itu sudah dewasa untuk mempertanggung djawabkan watak dan tingkah laku mereka jang reaksioner.

Watak2 reaksioner itu seolah2 sudah merupakan hasil - achir daripada perkembangan individualitanja jang terdjadi ditengah2 norma sosial dari klasnja.

Hampir sama dengan Langeveld ialah dua orang sardjana pendidikan suami - isteri Amerika, jaitu Crow dan Crow, jg mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk membantu anak didik dalam proses penjesuaian diri dengan kehidupan masjarakatnja. Menurut pendapat ini maka pendidikan dalam masjarakat kapitalis — jg penuh dengan individualisme dan liberalisme serta exploitasi manusia oleh manusia — hanjalah bertugas membantu anak didik dalam menjesuaikan dirinja dengan tjara kehidupan serta norma2 masjarakat kapitalis tersebut jang seolah2 sudah merupakan suatu kenjataan jang tidak bisa dirubah dan digang gu - gugat.

Kalau dalam masjarakat kapitalis kita djumpai adanja klas2 sosial jang saling bertentangan satu samalain, dengan pentjerminannja kedalam norma2 sosial jang saling kontradiktip, maka tugas pendidikan hanjalah membantu anak didik untuk bisa menjesuaikan diri terhadap kehidupan masjarakat jang sudah ber - klas2 dan penuh dengan norma kehidupan jang saling kontradiktip dan kompetitip. Karena dalam kehidupan masjarakat terdapat klas2 sosial jang memiliki normanja sendiri2, maka tugas pekerdjaan pendidikan harus disesuaikan dengan kepentingan klas kapitalis jang berkuasa, sebab merekalah jang paling mampu „mengharuskan" kepentingannja untuk dibela oleh sistim pendidikan, sistim politik dan sistim sosial lainnja.

Oleh karena itu sesuai dengan kepentingan klas kapitalis jang berkuasa itu, adalah alasan jang fundamentil dan paling mudeng untuk lahirnja sistim pendidikan jang diskriminatip. Tetapi karena diskriminasi pendidikan jang terang2an itu bertentangan dengan sembojan demokrasi (batja: liberal), maka diambillah tjara2 jang agak halus kulitluarnja jaitu dengan menggunakan seleksi melalui test jang bermatjam2. Karena itu adalah sangat wadjar apabila testologi sebagai alat seleksi dinegara2 kapitalis sangat berkembang subur, sebab mempunjai basis jang kuat dalam kehidupan masjarakatnja.

Kalau pandangan teori adaptatif sematjam itu harus diturut di Indonesia jang menurut Manipol kehidupan masjarakat masih penuh dengan sisa2 imperialisme dan kolonialisme serta sisa2 feodalisme, maka tugas pendidikan hanjalah menjesuaikan anak didik kepada kehidupan masjarakat jang masih penuh dengan sisa2 imperialisme - kolonialisme dan feodalisme. Kalau kita ingat bahwa tugas2 revolusioner kita dewasa ini adalah untuk mengikis - habis sisa2 imperialisme - kolonialisme dan feodalisme disegala bidang kehidupan — termasuk bidang pendidikan — untuk mewudjudkan kehidupan jang bersifat nasional dan demokratis, sebagai persiapan pembangunan masjarakat sosialis, maka mendjadi djelaslah bahwa pandangan teori adaptatif dalam pendidikan seperti tsb. diatas sangat tidak sesuai dengan kebutuhan kita dewasa ini, dan amat sangat tidak sesuai lagi dengan tjita2 haridepan revolusi kita.

Bagaimanakah paham pendidikan jang paling sesuai dengan kebutuhan kita di Indonesia dewasa ini ???

Untuk mendjawab pertanjaan ini terlebih dahulu kita harus djelas dalam memahami hakekat pendidikan.



*Menko/Menteri Penerangan Dr. H. Ruslan Abdulgani memberikan sambutannja pada ulang tahun ke 18 PWI digedung PWI Djakarta.*

*(Cl. Nas.).*

Pendidikan sebenarnja hanjalah proses pengubahan diri seseorang setjara terus menerus dari suatu kwalita ke kwalita jang lain jang lebih baik dan lebih madju dalam hal2 pemilihan pengetahuan (knowledge), ketjakapan dan kemampuan (skill and capacity), nilai2 moral dan keindahan (moral and aesthetic values), serta kondisi djasmaniah (physical condition). Proses pengubahan diri ini bagi anak2 atau orang jang belum memiliki tjara2 dan kesadaran penuh akan perlunja perubahan kwalita dirinja, masih dibutuhkan tuntunan dan bimbingan dari orang lain jg disebut pendidik. Tetapi bagi orang2 jang sudah memiliki tjara2 dan kesadaran penuh akan perlunja pengubahan dirinja, orang ini tidak memerlukan tuntunan dan bimbingan dari seorang pendidik, dan kebiasaan sematjam ini sering disebut pendidikan — diri — sendiri (self education).

Pendidikan bukanlah hanja sekedar alat untuk membantu menjesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tetapi djuga merupakan alat untuk membantu anak didik dalam mengenal, menguasai dan merubah lingkungan untuk senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan hidupnja. Karena itu pendidikan mempunjai tugas untuk senantiasa memperbagus dan mempermadju kehidupan manusia dengan djalan mengenal, menguasai, dan mengubah keadaan sekitar dengan melalui pengenalan dan penggunaan hukum2 jg berlaku setjara objektif didalam keadaan dan hal2 objektif kenjataan sekitarnja.

Dalam pada itu memang pendidikan sebagai bagian dari kehidupan masjarakat sudah barang tentu akan dipengaruhi keadaan masjarakat setjara reflektif. Dan djustru karena itu maka pendidikn tidak pernah memiliki sifat jang universil, melainkan selalu terikat oleh keadaan kehidupan masjarakat jang melahirkan.

Apabila dalam kehidupan masjarakat masih terdapat klas2 sosial jang mempunjai hubungan dikuasai - menguasai, maka sudah barang tentu pendidikan akan mempunjai watak mengabdi kepada kepentingan jang berkuasa, sebab golongan jang berkuasa itulah jg bisa „mengharuskan" keinginan dan kepentingannja untuk dilaksanakan di dalam dan melalui pendidikan.

Dan sudah pastilah tudjuan pendidikan didalam masjarakat jang sematjam itu akan ditentukan oleh klas dan golongan jg berkuasa untuk membela kepentingan2nja melalui pendidikan.

# Menanggulangi bahaja patjeklik di Gunung Kidul.

Laporan : Pembantu „PESAT"



*Anak2 ketjil jang baru dalam taraf perkembangan physiknja, sebetulnja harus selalu kenjang, tetapi mereka menderita kelaparan jang begitu sangat. Mereka sedang minum susu ditempat penampungan.*

**SUDAH** bukan mendjadi rahasia umum lagi, bahwa keadaan bahaja patjeklik di Gn. Kidul tahun ini telah mengalami kenjataan, begitu mentjapai klimaxnja. Factor2 telah menundjukkan disana-sini, betapa memburuknja suasana, sebagai akibat **desakan** dan **penggangan** dari kedjamnja bahaja ini, sudah tidak dapat kita tutup2 lagi. Sebab musabab timbulnja bahaja ini sudah djelas, jaitu disamping menghebatnja bentjana alam, djuga exes-exes jang lain, jang semuanja itu sebenarnja dapat di tanggulangi setjara jang revolusioner. Salah satu sebab, hingga menambah beratnja penderitaan rakjat dari akibat timbulnja bahaja patjeklik tahun ini, sudah terang disamping sebab2 jang pokok diatas, djustru bersamaan dengan membumbung tingginja harga kebutuhan rakjat, hingga daja beli rakjat jang sebenarnja sudah lemah lagi karenanja. Untuk menanggulangi bahaja ini, baik setjara **fundamenteel,** maupun setjara djangka pendek dan pandjang sudah dapat digariskan setjara jang mendetail djuga. Mengapa tidak, karena masalah dan sasarannja sudah djelas, antara lain melalui pembojongan penduduk setjara besar2an. memberikan lapangan kerdja dan usaha2 jang praktis lainnja untuk mentjapai tarap perbaikan hidup bagi rakjat di daerah ini, dipelbagai matjam usaha.

### Dari matjam2 pengaruh.

Sebagai akibat daripada tekanan2 keadaan2 bahaja patjeklik di Gn. Kidul tahun ini, ternjata setjara langsung telah memberikan pengaruh2 burukbaik mengenai fisik maupun kedjiwaannja bagi penduduk didaerah ini. Disana-sini terdjadi suatu perbedaan2 jang amat menondjol. Diantaranja didalam kantjah **kenistaan** dan **kesrakahan** manusia. Suatu tjontoh, beberapa factor itu telah bitjara, bahwa kini bagi mereka (manusia) jang karena terdjepitnja oleh keadaan jang telah kritis sekarang ini, jang tidak tahan lagi menderita lebih lama selain mereka jang harus terpaksa meninggalkan dunia jang fana ini. Jang masih mampu bernapas laksana majat hidup itu mereka **meninggalkan tata hidup kemanusiaan,** kalau tidak boleh dikatakan mengalami hidup seperti bukan manusia. Bagi mereka jang kaja, bahkan kedjadian jang tragis amat ini, merupakan suatu kesempatan jang baik sekali untuk mengedjar kesrakahannja. Peristiwa ini di Gn. Kidul, dibuktikan dengan adanja OKB2 (Orang Kaja Baru) jang setjara mendadak timbul setelah keadaan bahaja kelaparan didaerah itu memuntjak, seperti sekarang. Hampir semua pengusaha toko2 barang (kelontong) di Wonosari sekarang ini berobah mendjadi toko pangan, seperti djual katul, gaplek, gogik dll, dengan harga jang djauh diluar batas daja beli rakjat. Sudah barang tentu, untuk menjambung hidupnja, terpaksa rakjat mendjual barang2 miliknja, seperti ternak, rumah untuk berteduh dengan harga semurah2nja. Kalau pembatja datang di Wonosari, sekarang ini dapat melihat sendiri, hampir ditepi2 djalan besar mendjadi timbunan ramuan2 rumah penduduk jg. sedianja mau didjual untuk makan. Dengan keadaan jang pintjang sekarang ini, maka disana-sini, disatu pihak terdjadi banjak diantara mereka (kaum lapar) jang mati didjalan dipasar dsb tiap hari tetapi dilain pihak malahan berkesempatan menari2 dan menjanji diatas bangkai2 mereka, karena memperoleh keuntungan diri sendiri akibat kesrakahannja itu.

### Akibat tidak tahan menderita kemlaratan.

Peristiwa jang tragis achir2 ini telah dilaporkan setjara resmi oleh baik Pemerintah ketjamatan2 maupun dari pihak Front Nasional, bahwa dari djumlah penduduk Gn. Kidul 573.000 djiwa sekarang ini jg. 40% sudah positip menderita H.O. (kl. 50.000). Sedang jang 50% kini sudah terantjam bahaja kelaparan, dan dalam keadaan jang menguwatirkan djuga. Seperti jang pernah dilaporkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gn. Kidul KRT Djajadiningrat BA kepada JM Menteri Sosial Rusiah Sardjono SH waktu menindjau di Gn. Kidul bulan Djanuari jang lalu, bahwa dalam keadaan biasa sadja, hasil produksi pertanian di Gn. Kidul, jang berupa makanan utamanja jalah ketela, hanja tjukup untuk dimakan 300.000 djiwa penduduknja. Lalu bagaimana jang dinamakan sisa penduduk lainnja. Lebih2 dalam keadaan jang tidak biasa seperti tahun ini, akibat adanja musim kemarau pandjang, menghebatnja hama tikus, pandjangnja musim kemarau dan sebagainja. Maka tidak aneh sugiri itu sendiri, jang waktu sedah, tidak dapat lagi mempertahankan kemlaratan itu, ba-



*Begitulah keadaannja saudara2 kita di Gn. Kidul jang sedang kelaparan. Mereka sedang didaftar untuk ditampung demi perbaikan nasibnja.* *(Gb. Sudijono).*

njak penduduk didesa2 minta djebol desa, jang sekarang ini semakin bertambah banjak. Belum lama ini, Pemerintah Dating II Gn. Kidul menerima penjerahan kembali dari Pemerintah Dating II Wonogiri SKA sedjumlah 250 penduduk Gn. Kidul jang bergelandangan di daerah Wonogiri jang kemudian disana oleh Pemerintah Wonogiri, mereka itu diangkut dan diserahkan kembali ke G. Kidul karena membikin tambah beratnja pemerintah Wonogiri itu sendiri, jang waktu sekarang djuga mengalami senasib. Mereka ini, sekarang di tampung oleh Pemerintah Dating II Gn. Kidul, dengan batas batas kemampuannja jang ada.

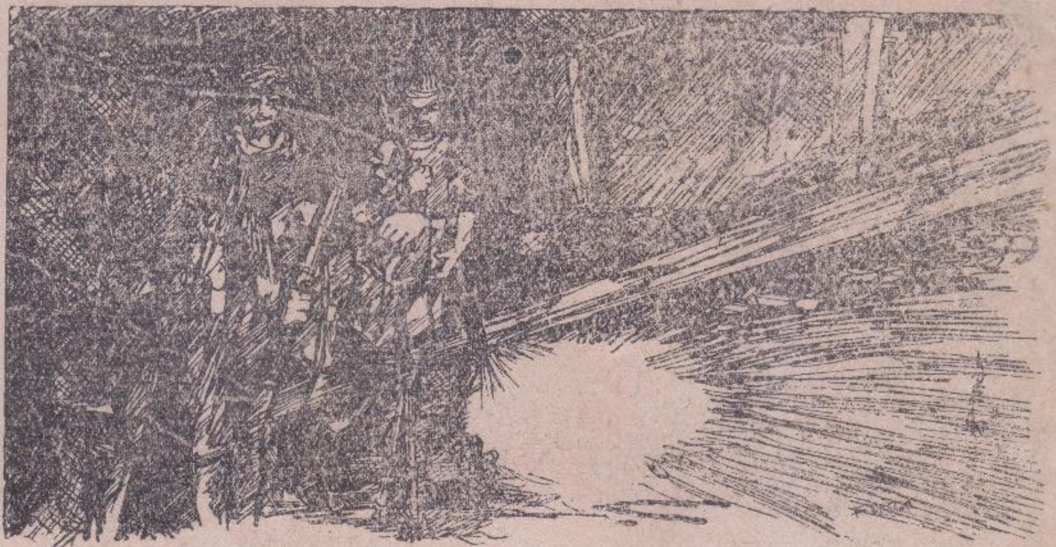
**Djuga menggerakkan djiwa sosial.**

Sebenarnja, menilik dengan batas2 kemampuan jang ada bagi Pemerintah Dating II Gn. Kidul, mungkin djuga bagi pemerintah DIJ sendiri. Maka usaha2 untuk menanggulangi bahaja patjeklik di Gn. Kidul tahun ini, telah gevorseer sekali, karena keadaannja sudah diluar batas2 kemampuannja. Sedang hasilnja tidak/kurang efectif lagi produktip seperti jang diharap2-kan. Kembali kepada pengutaraan penulis dimuka, bahwa akibat tekanan2 keadaan jang memikulkan pelbagai matjam pengaruh2 dibidang ficik dan kedjiwaan sebagian banjak manusia2 didaerah ini, disini djuga perlu penulis paparkan pengaruh2 lainnja jg baik, akibat tekanan ini. Hal ini terbukti, mengalirnja bantuan2 dari mana sadja untuk mengatasi penderitaan rakjat G. Kidul. Bahkan di Gn. Kidul, seluruh organisasi2 sosial, termasuk Gabungan Organisasi Wanitanja di Daerah ini, kini telah tergerak karenanja, dan giat membantu usaha Pemerintah untuk mengatasi penderitaan rakjat tsb. di antaranja dengan mengusahakan bantuan bantuan berupa, pembagian nuk nasi, jang dikumpulkan dari penduduk kota jang ada, untuk kemudian dibagi2kan kepada rakjat jang perlu ditolong dengan tjuma2. Tiap harinja tidak kurang dari 1000 bungkus. Tetapi mengingat gelagat2 masa penderitaan ini akan pandjang dan semakin bertambah berat, maka sudah sewadjarnja kalau hal ini djuga memperoleh fasilitas2 dan prioritas dari Pemerintah Pusat terutama di bidang transmigrasi umum setjara masaal karena masalah ini, sudah bukan lagi mendjadi masalah Daerah, tetapi sudah meningkat mendjadi masalah NASIONAL.

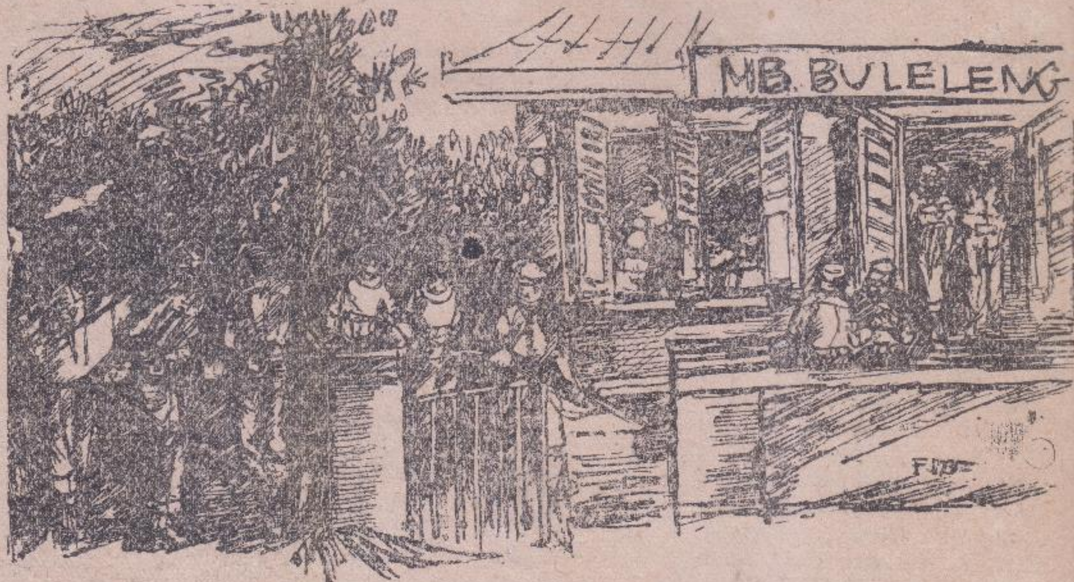
# NGURAH RAI PAHLAWAN BALI

Disusun oleh: Putu Oka.
Gambar: F. Sumarjo.

Disadur dari buku „Bali Berdjuang".
Oleh: Njoman S. Pendit.



*No.: 7 Sepandjang perdjalanan mereka mengadakan pertempuran2 ketjil; tapi djuga mengadakan penerangan kepada rakjat dalam menjiapkan dan mengaktivisir gerakan2 dibawah tanah, jang dipimpin oleh wakil pimpinan Made Widjajakusuma.*




*No.: 8 Tanggal 10 Djuni Pasukan induk ini berhasil menjapu bersih sebuah pos Nica di desa Sekumpul, daerah Buleleng. Sebelum pos militer ini disapu terlebih dulu Nica terpaksa lari tunggang-langgang dalam menghadapi serangan Pemuda2 di desa Sudadji. Pertempuran itu berlangsung dalam malam hari; dan bunga api dari mulut senapan berkilat2 memetjah malam.*
*Beberapa hari kemudiannja djuga Belanda mengalami kekalahan besar di desa Bon daerah. Bandung. Karena kekalahannja Belanda ngamuk dengan membakari rumah-rumah rakjat.*

# Partai2 dan Golongan2 Demokratis Di Tiongkok

DALAM djangka waktu jg pandjang selama perdjuangan revolusioner, tergalanglah diantara rakjat Tiongkok front persatuan demokrasi rakjat jg dipimpin oleh Partai Komunis Toingkok. Front persatuan ini meliputi semua klas2 demokratis (klas buruh, tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional), partai2 dan golongan2 demokratsi, organisasi2 massa2 perantau2 Tionghoa jang patriotik dan kaum demokrat patriotik lainnja di Tiongkok.

Partai2 dan golongan2 demokratik di Tiongkok terutama terbentuk pada masa Perang Melawan Djepang (1937-1945), dan sudah lama mempunjai hubungan kerdjasama dengan PKT. Ketika RRT berdiri, partai2 dan golongan2 demokratis ini duduk dalam Pemerintah Rakjat, dan kemudian mereka dengan suara bulat menjatakan kesediaannja untuk menjumbangkan tenaganja kepada revolusi sosialis dan pembangunan sosialis. Dasar sosial mereka ialah burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil lapisan atas dan kaum inteleknja. Melalui waktu jang agak lama, jaitu setelah pengubahan sosialis dan pembangunan sosialis selesai, anggota2 dari bordjuasi ketjil lapisan atas akan berubah mendjadi salah satu bagian dari kaum pekerdja sosialis. Pada waktu itu, dengan sewadjarnja semua partai dan golongan demokratis akan mendjelma djadi partai2 dari kaum pekerdja bagian tsb, dan dalam waktu jang lama akan terus menghubungkan mereka, mewakili mereka dan membantu mereka mengadakan pengubahan diri untuk melenjapkan sisa2 ideologi burdjuis. Hidup berdampingan djangka pandjang dan saling mengawasi antara PKT dengan partai2 dan golongan2 demokratis, dilahirkan dalam sjarat2 sedjarah jang konkrit di Tiongkok, djuga merupakan pedoman jang teguh dari PKT.

Dibawah ini adalah sekedar pendjelasan tentang 8 partai2 dan golongan2 demokratis di Tiongkok :

**Komite revolusioner Kuomintang Tiongkok** Kuomintang (Partai Nasional) Tiongkok didirikan oleh Dr. Sun Jat-sen (1886-1925), seorang demokrat revolusoiner di Tiongkok. Tahun 1927, Tjiang Kai-sek mengchianati Dr. Sun dan revolusi, dengan demikian, merosotlah Kuomintang mendjadi alat untuk mendjalankan kekuasaan reaksioner. Antara tahun 1945 dan 1946, elemen2 demokratis dan patriotik didalam Kuomintang mendirikan beberapa organisasi rahasia. Organisasi2 ini berpendirian untuk melaksanakan **San Min Tju Ji** (Tiga Azas Rakjat) baru dan Tiga Politik Besar (berserikat dengan Rusia, berserikat dengan Partai Komunis, membantu tani dan buruh) jang digariskan oleh Dr. Sun Jat-sen pada tahun 1924, menentang politik mengchianati negeri dan kekuasaan diktator dari Tjiang Kai-sek, dan melawan agresi imperialis. Tahun 1948, organisasi2 tsb. bersidang dengan kaum demokrat jang patriotik lainnja didalam Kuomintang, dan setjara resmi mendirikan Komite Revolusioner Kuomintang Tiongkok (KRKT) Tak lama kemudian, KRKT ikut serta dalam Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok sebagai sambutan atas andjuran PKT.

Ketua Dewan Pimpinan Pusat KRKT He Siang-ning adalah kawan seperdjuangan lama dari Dr. Sun Jat-sen. He Siang-ning dan Tjen Tjien (salah seorang Wk. Ketua KRKT dan Gubernur Propinsi Hunan) kini mendjabat Wk. Ketua Komite Tetap Kongres Rakjat Tiongkok. Diantara 5 orang wakil ketua lainnja dari KRKT, ada seorang jang memangku djabatan anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional, dua orang jang mendjadi Wk. Ketua Dewan Pertahanan Negara, seorang Gubernur dan seorang Wk. Gubernur.

KRKT bertugas menjatukan, mendidik dan mengubah anggota2 Kuomintang dan orang2 lapisan tengah atau atas jang mempunjai hubungan sedjarah dengan Kuomintang. Disamping itu, KRKT djuga menjumbangkan tenaganja untuk membebaskan Taiwan, wilajah Tiongkok jang hingga kini masih diduduki oleh bandit Tjiang Kai-sek dibawah naungan imperialisme AS.

**Liga Demokrasi Tiongkok.** Tahun 1941, beberapa partai dan organisasi patriotik mendirikan Liga Organisasi2 Politik Demokratis Tiongkok, jang kemudian diubah namanja mendjadi Liga Demokrasi Tiongkok (LDT) pada tahun 1944. Sesudah perang melawan Djepang berachir dengan kemenangan, LDT menentang pentjetusan perang dalam negeri jang anti-Komunis dan antirakjat oleh AS dan Tjiang Kaisek, dan menuntut pembentukan pemerintah koalisi. Pada musim dingin tahun 1947, oleh kaum reaksioner Kuomintang LDT dinjatakan sebagai organisasi ilegal. Djanuari 1948, LDT mendirikan kembali pusatnja dan mengumumkan, bahwa ia akan erat kerdja-sama dengan PKT, dan pendiriannja ialah menghantjurkan kekuasaan Tjiang Kai-sek, menjelesaikan revolusi rakjat sampai ke-akar2-nja dan mendukung perubahan tanah. Tahun 1949 LDT ikut serta dalam Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok.

Anggota2 LDT terutama terdiri dari kaum intelek dikalangan kebudajaan dan pendidikan. Tugas pokok LDT ialah menjatukan, mendidik dan mengubah kaum intelek jang berhubungan dengannja, serta memobilisasi mereka kedalam pembangunan sosialis.

Belum lama berselang Ketua LDT Sen Tjuin-dju meninggal dunia, dan Wk. Ketua I Jang Ming-suen diangkat mendjadi acting ketua. Diantara wakil2 ketua dan anggota2 Dewan Harian LDT, ada 7 orang jang mendjadi anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional, 3 orang Wk. Menteri dan 4 orang Gubernur, Wk. Gubernur atau Wk. Walikota.

**Perhimpunan Pembangunan Negara Demokrasi Tiongkok.** Dengan maksud untuk menentang penindasan modal monopoli AS dan modal birokrat Tiongkok, memperdjuangkan demokrasi dibidang politik dan mengembangkan kapitalisme nasional, sebagian pengusaha industri dan pedagang nasional beserta kaum intelek jang berhubungan dengannja mendirikan Perhimpunan Pembangunan Negara Demokrasi Tiongkok (PPNDT) pada achir tahun 1945. Tahun 1949, PPNDT menjertai Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok.

Ketua Dewan Harian Pusat PPNDT Huang Juen-pei adalah salah seorang anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional. Diantara para anggota Dewan Harian Pusat PPNDT, ada 10 orang jang kini duduk sebagai Menteri atau Wk. Menteri dalam Pemerintahan Rakjat, dan 8 orang pula jang mendjabat Wk. Gubernur atau Wk. Walikota.

PPNDT bertugas menjatukan dan mendidik kaum pengusaha dan pedagang nasional supaja mereka giat menerima pengubahan sosialis, disamping mewakili kepentingan mereka jang sah.

**Perhimpunan Pendorong Demokrasi Tiongkok.** Asalnja ialah sebuah organisasi politik jang didirikan pada achir tahun 1945 dengan maksud menentang perang dalam negeri dan memperdjuangkan perdamaian dan demokrasi, tahun 1949 turut dalam Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok. Sebagian besar anggota2nja terdiri dari kaum intelek lapisan atas jang bekerdja dilapangan kebudajaan dan pendidikan, terutama guru2 tua dari SM dan SR, para redaktur dan penterdjemah di bidang penerbitan. Dengan demikian, maka menjatukan dan mendidik kaum intelek tsb. telah mendjadi pekerdjaan jang utama bagi Perhimpunan Pendorong Demokrasi Tiongkok (PPDT).

Ketua PPDT Ma Si-lun adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional, dan diantara para anggota Dewan Harian Pusat PPDT, ada 3 orang jang mendjadi Gubernur atau Wk. Gubernur.

**Partai Demokrasi Tani dan Buruh Tiongkok.** Setelah Tjiang Kai-sek mengchianati revolusi pada tahun 1927, sebagian kaum demokrat revolusioner jang mentjerminkan perasaan burdjuasi ketjil mendirikan Partai Revolusioner Tionghoa. Partai ini disatu pihak menentang politik Tjing Kai-sek jang mendjual kepentingan negara, tetapi dipihak lain djuga tidak menjetudjui garis revolusioner PKT. Taun 1935, setelah imperialisme Djepang mempergiat agresinja di Tiongkok, barulah partai tsb. mengumumkan sokongananja kepada politik PKT tentang penggalangan front persatuan nasional anti-Djepang, dan tidak melakukan lagi aktivitet2 anti-Komunis. Tahun 1947, namanja diganti mendjadi Partai Demokrasi Tani dan Buruh Tiongkok (PDTBT).

Tahun 1949 PDTBT turut-serta dalam Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok. Sedjak berdirinja RRT, PDTBT terutama bekerdja dilapangan2 pengobatan, keinsinjuran dan pendidikan untuk menjatukan, mendidik dan mengubah sebagian pekerdja2 dari lapangan2 tsb.

Ketua Presidium PDTBT Tji Fang adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

**Partai Tje Kung Tiongkok** Didirikan pada tahun 1925 dengan mereorganisasi Tje Kung Tong, salah satu dari organisasi2 rahasia jang mengungsi keluar negeri setelah gagalnja Revolusi Taiping (1851-1864) di Tiongkok, maka itu majoritet mutlak dari anggota2nja terdiri dari perantau2 Tionghoa dibenua Amerika dan daerah2 Asia Tenggara. Tahun 1947, Partai Tje Kung Tiongkok (PTKT) mengumumkan pendirian politiknja jang menentang kekuasaan reaksioner Tjiang Kai-sek, dan menjertai Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok dalam tahun 1949. Pekerdjaan pokok PTKT ialah menjatukan dan mendidik perantau2 Tionghoa jang ada hubungan dengan partai tsb.

Tjen Tji-ju, Ketua Dewan Pimpinan Pusat PTKT adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

**Perhimpunan Tjiu San.** Tahun 1944, sebagian tokoh2 dari lapangan2 kebudajaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan jang aktif dalam gerakan demokrasi mendirikan Lembaga Demokrasi dan Ilmu, kemudian lembaga ini diubah namanja mendjadi Perhimpunan Tjiu San (Perhimpunan 3 September) untuk memperingati kemenangan besar dalam perang anti-agresi fasis internasional pada tgl. 3 September 1945. Tahun 1949 pehimpunan tsb. djuga menjertai Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok. Ia berhubungan dengan sebaigan kaum intelek tinggi jang bekerdja di-lapangan2 kebudajaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan dan melakukan penjatuan, pendidikan dan pengubahan diantara mereka itu.

Si Te-juen, Ketua Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan Tjiu San, kini mendjadi Menteri di Pemerintah Rakjat Pusat. Mou Ji-sen, salah seorang Wk. Ketua dari perhimpunan tsb, adalah anggota Komite Tetap Kongres Rakjat Nasional.

**Liga otonomi demokrasi Taiwan.** Tanggal 28 Pebruari 1947, rakjat Taiwan mengadakan pemberontakan bersendjata setjara besar2an untuk melawan kekuasaan reaksioner Tjiang Kai-sek. Pemberontakan itu gagal karena penindas anAS dan Tjiang Kia-sek. Kemudian sebagian kaum revolusioner jang memimpin pemberontakan tsb. mengungsi kedaratan Tiongkok, dan mendirikan Liga Otonomi Demokrasi Taiwan (LODT) dengan dukungan PKT pada Nopember 1947. Tahun 1949 LODT djuga turut dalam Madjelis Permusjawaratan Politik Rakjat Tiongkok.

Maksud-tudjuan LODT ialah menentang agresi imperialis AS dan berdjuang ber-sama2 dengan rakjat seluruh Tiongkok untuk membebaskan Taiwan. Anggota2nja meliputi sebagian penduduk berasal dari Propinsi Taiwan jang kini tinggal didaratan Tiongkok.

**(Tiongkok Rakjat).**

# BANTAL RENDA IBU GOETHE

**(Oleh : Sybil Scheer).**

SEBUAH pohon Linde dengan daun2nja jang rimbun melindungi halaman rumah di „Hirschgraben" itu. Ketika ditanamnja dirumah jang besar itu hidup seorang anak laki2 jang gemar permainan sandiwara dengan boneka dan telah mengarang drama sebagai premiernja mengisahkan tjerita „Nabi Daud dengan raksasa Goliath" — sebagai permulaan rangkaian karja2 sastera jg akan mengabadikan namanja.

Pengundjung dari seluruh dunia tiap hari datang kerumah jang sepi jang terletak di Großer Hirschgraben dikota Frankfurt itu utk menundjukkan penghargaan mereka terhadap seorang genie jang bernama Johann Wolfgang von Goethe. Rumah kelahiran pudjangga besar ini jang seperti bagian kota lama Frankfurt lainnja telah turut terbakar ditahun 1944, sesudah perang dunia dengan usaha bersama dengan penjumbang2 dari seluruh dunja telah dibangun kembali sebagai semula lengkap dengan segala peralatannja. Batu pertama Goethe-Haus jg. „baru" ini diletakkan oleh umum dan telah dikundjungi oleh puluhan ribu orang dari segala pendjuru dunia. Dikamar tempat dilahirkan pudjangga tersebut terletak sebuah piring besar jang tiap hari diisi dengan kartu nama para pengundjung dalam segala matjam bahasa, dengan alamat2 dari Tokio, New York dan New Delhi, dari Helsinki, Buenos Aires, Sidney dan Lisbon.

Dengan sangat tjermat dan hati2 para arsitek dan ahli sedjarah telah membangun lagi Goethe-Haus itu dari reruntuhannja, rumah jang sedjak tahun 1863 telah didjadikan museum itu. Batu dasarnja jang masih utuh, begitu pula rangka pintu dan djendelanja beserta hiasan2nja dan tangga2 telah mereka susun seperti semula. Perlengkapan2 dalam rumah jang telah disimpan ditempat jang aman, termasuk pula kertas dinding jang mendjadi kebanggaan njonja Aja — ibu Goethe — sebagaimana ternjata dalam surat2nja. Memang korespondensi ibu Goethe dan beberapa kalimat dalam otobiografi Goethe „Dichtung und Wahrheit" memberi keterangan2 jang tidak sedikit untuk dapat melakukan restorasi itu seteliti2nja. Diruang dapur diparter para pengundjung wanita dapat membajangkan sifat2 ibu Goethe sebagai njonja rumah jg sering dipudji orang dari barang2 jg nampak kepada mereka seperti sedjumlah besar tjetakan2 kuweh dan puding, alat2 penggoreng dan wadjan2 tembaga jang berukuran besar, tetapi terutama dari tungku jang berukuran luar biasa. Dikamar duduk terdapat kertas dinding jang mashur tiu. Dekat djendelanja jang dipasangi tirai besi lengkung jang indah terletak bantal renda Njonja Aja beserta gambar2 tjontoh rendanja dan disudut terlihat pendiang jang dibuat dari pada besi tjairan jang oleh Johann Wolfgang jang masih muda biasa dipergunakan untuk menggoreng buah apel jang mendjadi kesukaannja. Kamar padjangan terdapat pada tingkat pertama jang diperlengkapi dengan mebel a la Rokoko dan barang2 buatan Tiongkok jang disekitar tahun 1750 sangat di gemari orang2 jang berada. Adapun ditingkat kedua suasananja lain sama sekali. Disebelah djalan ruang perpustakaan inj ajah Goethe telah menjuruh memasang djendela agar dapat melihat kedjalan dengan tidak terlihat orang jang menjebabkan Goethe muda mengambil djalan belakang djika pada tengah malam pulang dari petualangannja. Jg. paling mengesankan ialah ruang kerdja Goethe ditingkat ketiga, sebuah kamar jang terang dan njaman tetapi diperlengkapi setjara sederhana. Jg paling menarik perhatian ialah sebuah medja tulis kuno warisan nenek mojang dari pihak ibunja. Pada medja inilah Goethe telah mentjiptakan sjair2nja jang pertama, „Gotz"-nja dan „Die Leiden des jungen Werther".

* * *

# KARET RAKJAT PERLUKAN PABRIK2 SHEET.

Salah satu persoalan jang dihadapi karet rakjat jang merupakan produksi jang diusahakan oleh rakjat adalah pengolahan bahan2 mentah jang ber nilai export itu. Karet rakjat banjak diprodusir di Sumatera dan Kalimantan Barat. Karet ini merupakan bahan export jang penting dan banjak memberikan pada negara.

Berkenaan dengan soal konfrontasi dengan apa jang dinamakan „malaysia", maka Komando Pembinaan Ekonomi untuk daerah perbatasan jang diketuai oleh wakil PM I/Menteri luar negeri Dr. Subandrio, telah mengadakan perdjalanan kedaerah perbatasan, dan karet rakjat merupakan salah satu jang mendjadi pemikiran dari team Komando tsb. diatas.

Pada waktu ini karet rakjat jang berasal dari Sumatera dan Kalimantan Barat jang produksinja setiap tahun meliputi tidak kurang dari 350.000 ton — 400.000 ton, merupakan bahan expor jang penting jang dikirim terutama ke Singapura dan Penang. Karet ini mutunja masih rendah dan belum diresmilling. Djumlah produksi jg besar itu, merupakan persoalan jang memerlukan perhatian jang chusus.

Setelah konfrontasi itu, maka dewasa ini karet rakjat menghadapi dua soal penting. Pertama, harus terus diexport kenegara konsumen setjara langsung, dan kedua, mendirikan pabrik2 sheet sendiri guna pengolahan karet rakjat tersebut diatas. Tjara jang kedua itu nanti, djuga masih perlu untuk menggunakan tjara pertama, jakni setelah karet2 itu mendjadi sheet, maka harus di export kenegara konsumen langsung, dan tidak perlu lagi melalui apa jang disebut daerah „malaysia", seperti jang berlaku sebelum konfrontasi.

Sebenarnja persoalan mendirikan pabrik2 sheet, merupakan persoalan jang tidak baru. Akan tetapi karena timbulnja konfrontasi, maka persoalan itu mendapat perhatian chusus dari pemerintah maupun dari pengusaha2, koperasi2 karet rakjat setempat.

Sedjak semula kita merdeka, kita insjaf betapa pentingnja kita dapat mengolah sendiri karet2 kita, bahkan semua bahan bahan mentah kita, kita harapkan dapat diolah dan dimasak didalam negeri sendiri, sehingga kita tidak perlu mengimport bahan2 jang asal bahan mentahnja dari kita. Demikian halnja dengan persoalan karet.

### Baru 49% jang dapat di tampung.

Pada waktu ini pabrik2 sheet djuga telah ada jang merupakan pabrik2 pengolahan hasil karet jang masih bermutu rendah. Dengan pengolahan itu, maka kwalitas karet ditinggikan dan demikian, harga export mendjadi lebih baik. Ini berarti, bahwa djika harga exportnja lebih tinggi, pemasukan devisisen lebih banjak lagi.

Pabrik2 sheet sekarang ini jang ada baru dapat menampung sebanjak 49% dari djumlah produksi karet rakjat. Atau kira2 baru dapat menampung sebanjak lk. 200.000 ton sadja setiap tahunnja. Djumlah 50% lagi tidak dapat ditampung oleh pabrik sheet dan karena itu lalu diexport dalam kwalitet jang rendah.

Dari djumlah pabrik2 sheet jang ada lk 50% dimiliki oleh dana tahanan Keras dari departemen pertanian (Pemerintaah) dan jang 50% lagi telah diusahakan oleh koperasi2 karet rakjat.

Djadi masih diperlukan lagi sedjumlah pabrik2 sheet jang sama kapasitasnja dengan pabrik sheet jang ada pada waktu ini. Mendirikan pabrik2 sheet inilah jang sekarang ini mendjadi perhatian dari pemerintah maupun dari rakjat penati karet dan koperasi2 karet.

Djumlah 200.000 ton jang merupakan karet jang masih bermutu rendah masih bisa djuga diresmilling jang seharusnja pabrik2 remilling ini mengolah karet djenis scabs jang mempunjai kwalitas rendah. Persoalan sekarang adalah bagaimana setjepatnja dapat mendirikan pabrik sheet jang baru untuk dapat menampung produksi karet rakjat itu.

### Pengerahan funds and forces.

Sesuai dengan Ketetapan MPRS didalam membeajai projek2 pembangunan, maka djuga dalam bidang mendirikan pabrik pabrik sheet baru itu perlu adanja pengerahan fonds and forces jang ada. Pemerintah bersama2 dengan koperasi2 karet dan pengusaha2 jang bersangkutan, bisa mengambil prakarsa bersama didalam mendirikan pabrik2 sheet baru itu. Dengan tjara mengikut sertakan koperasi2 karet jang ada, dan, dan pihak 2 jang bersangkutan, maka segala persoalan setjara musjawarah dapat diselamatkan dan dapat dilaksanakan dengan lantjar.

Pemerintah menginsafi pentingnja pabrik2 sheet jang baru, dan koperasi2 karet rakjat djuga demikian. Maka dengan tudjuan jang satu, dan dengan djalan gotong rojong dalam pengerahan fonds and forces itu, akan dapat ditjiptakan tjara2 mendirikan pabrik sheet jang baru, guna penampungan produksi karet rakjat.

Banjak djalan jang bisa ditempuh, seperti misalnja dengan tjara pruduction sharing, jang tidak merugikan kita djika koperasi2 karet jang ada masih belum mampu untuk membeajai pabrik2 sheet jang baru itu sendiri. Politik dalam pembiajaan pabrik2 sheet jang baru itu, tentunja harus sedjalan dengan politik Pemerintah. Karena itu, harus ada jang mengambil inisiatif untuk segera melangkah mengkoordinir segala fonds and forces jang ada itu guna merealisir pembangunan pabrik2 sheet baru.

Memang dengan teori2 jang mudah diutjapkan seolah2 tidak akan banjak dialami rintangan. Akan tetapi djika antara Pemerintah dan koperasi2 karet jang bersangkutan telah ada kata sepakat, dan sedia pula untuk saling memberi dan saling mengerti kepentingannja, maka tidak ada rintangan jang bisa menghalangnja.

Pemerintah bisa memberikan fasilitas2 jang luas kepada koperasi2 karet itu untuk bekerdja sama, dan sebaliknja koperasi2 karet djuga sedia untuk bekerdjasama dalam bidang jang ditudju. Gotong rojong jang mendjadi sendi kehidupan bangsa Indonesia, djuga bisa dipraktekan dalam bidang jang bernada ekonomis apa bila telah ada saling pengertian pada semua pihak.

### Target 256 djuta dollar.

Depernas telah menentukan bahwa karet rakjat harus dapat menghasilkan devisen sebanjak 356 djuta dollar AS diatas pendapatan reutine ini berarti bahwa dalam tempo 8 tahun, jaitu 1961 - 1968 target itu se harusnja dapat dilaksanakan.

Ini mendjadi tugas dari pemerintah jg dalam hal ini departemen pertanian. Menurut rentjananja, djatah itu akan dapat ditjapai dengan djalan peremadjaan pohon2 karet jang dalam waktu tahap pertama pembangunan nasional semesta itu harus mentjapai luas tanaman karet sebanjak 161. 000 ha lebih.

Selandjutnja agar perbandingan sheet dan remilled rubber diubah dari perbandingan 45% : 51% pada waktu ini, mendjadi 70% : 30%. Djadi sesuai dengan diatas, pabrik2 sheet harus diperbanjak jang dalam tahap pertama pembangunan sekarang ini sebanjak lk. 2% dari djumlah pabrik sheet jang ada.

Dengan mendirikan pabrik2 sheet jang baru itu, maka target jang telah ditentukan oleh Depernas akan mampu direalisir. Tetapi sebaliknja djika usaha2 mendirikan pabrik2 sheet itu mengalami kematjettan atau rintangan, maka target djuga tidak akan dapat ditjapai.

Singkatnja persoalan jang penting adalah mendirikan pabrik2 sheet jang baru, jang dapat diusahakan dengan tjuma2 kredit luar negeri production sharing, atau tjara2 lainnja jg tidak merugikan.

(M).



PANGGUNG KEBUDAJAAN DAN KESENIAN

# Beberapa soal tentang kritikus drama.

(Oleh: Ibrahim M.Z.)

..ADANJA tulisan2 kritik bisa mempengaruhi perkembangan sesuatu jang diberi kritik. Bahkan besar pula pengaruh kritik itu djika benar2 mengenai sasarannja. Sedangkan baik — buruknja pengaruh akibat dari adanja kritik, tergantung pada kedewasaan jang menerimanja, terutama pihak jang bersangkutan, dus tidak hanja pada mereka jang membatja sebagai penontonja.

Adalah suatu hal jang turut mempengaruhi perkembangan kesenian, jaitu kritik seni. Tak dapat dimungkiri lagi, djika kritik seni turut membangun kehidupan seni itu. Sebaliknja bisa djuga menghambat kemadjuannja, bahkan menghantjurkan sama sekali.

Jang hendak saja kemukakan disini ialah tentang kritik seni drama. Adapun perkembangan senidrama sedikit banjak djuga terpengaruh oleh adanja kritik. Dengan lain perkataan: kritikus senidrama ikut serta menentukan nasib dari pada senidrama.

Hal ini bisa kita buktikan dengan menengok keluar, kenegara jang telah madju senidramanja, misalnja Amerika dengan Broadwaynja.

Suatu pementasan senidrama di Broadway akan dibandjiri penonton djika kritikus2 disana menjukainja. Tapi bisa djuga tak dihiraukan orang manakala para kritikus berkehendak demikian seakan2 mereka berhak mutlak untuk menentukan nasib senidrama jang dipentaskan disana. Maka tidaklah mengherankan, djika para produser di Broadway mengchawatirkan akan adanja kritik jg tidak menguntungkan baginja. Mereka (produser) selalu berdaja - upaja untuk mengambil hati para kritikus, agar djangan sampai terdjadi bentrokan satu sama lain jang bisa mengakibatkan kegagalan usahanja. Sebab bila orang2 didalam crewnja atau dirinja sendiri sudah dibentji oleh kritikus, tjelaka lah nasibnja. Suatu kemalangan jang hebat bisa menimpa diri produser, sampai2 mendjadi rudin dan tak mampu lagi melandjutnja usahanja.

Mengapa kritikus disana bisa meradjai Broadway ?

Masjarakat disana gemar membatja. Mereka pada beranggapan bahwa koran atau madjalah2 merupakan salah satu sumber informasi jang paling dipertjaja. Dengan kedudukan koran | madjalah sedemikian baiknja, maka apabila diberitakan akan adanja sesuatu jang djauh dari kemungkinannja, misalnja tentang kedatangan orang2 planeet dari luar angkasa jang hendak menghantjurkan bumi kita dsb. mereka akan pertjaja djuga.

Lain halnja dengan dinegara kita. Meskipun masjarakat kita teleh dinjatakan bebas b.h. tapi pada hakekatnja belum begitu banjak jang gemar membatja. Sehingga kedudukan koran madjalah ditanah air kita tidak sedemikian rupa halnja. Hal ini patut mendapat perhatian dari para penulis kerakjatan, agar selalu menulis karangan2 jang tidak membosankan bagi masjarakat kita.

Walaupun begitu, terdapat djuga segolongan orang jang mempertjajai bulat2 terhadap apa jang ditulis didalam koran atau madjalah.

Biasanja golongan ini sebagian besar terdiri dari mereka jang menamakan dirinja kaum intelek. Maka tak ajal lagi, bila diingat adanja penonton seni drama kita dewasa ini kebanjakan terdiri dari golongan itu2 sadja, kritik senidrama kita akan mempengaruhi djuga.

Tjelakalah nasib senidrama kita apabila kita hanja memiliki „diktator - kritikus" jang kedjam, jang dengan membelalak kan matanja tak segan2 mengritik hasil pergelaran drama dengan semena2. Padahal kritik jang dilontarkan tidak berdasarkan ilmiah dan belum tentu beralasan hal2 jang masuk akal. Kebanjakan berdasarkan sentimen semata2, karena iri hati atau merasa mendapat saingan pribadi selaku seorang dramawan. Atau mungkin dia telah ketinggalan djaman. Dan adakalanja seseorang menulis kritik hanja sekedar untuk mendapatkan uang. Memang, pada achir2 ini kita banjak mengalami kesulitan hidup jang amat pandiang. Tapi tidak seiogyanja apabila hal itu dibuat alasan untuk menulis kritik jang bisa merugikan pihak lain jang telah bekerdja mati2an. Pihak lain jang saja maksud disini ialah terutama para dramawan atau para karyawan teater jang melaksanakan adapun mereka ini tidak dirugikan uang, dengan adanja kritik jg membabi buta bisa menghambat perdjalanan mereka2 jang sedang mengindjak kemasa peremadjaan.

Maka dalam hal ini penting sekali untuk diperhatikan bagi kader2 dramawan chususnja dan para karyawan teater umumnja, hendaknja selalu tabah, adanja kritik jang bagaimanapun bisa didjadikan peladjaran dan tidak usah gentar menghadapinja. Berdjoanglah terus dalam pembinaan senidrama kita dan kalau perlu ganjanglah kritikus2 begitu matjam.

Dengan menjesal saja katakan, bahwa sampai detik ini kita belum mempunjai kritikus drama jang baik. Meskipun kadang2 muntjul djuga seorang penulis jang bertudjuan membangun, namun tulisan2nja masih belum mentjakupi segala sesuatu jang dibutuhkan. Kebanjakan kritikus drama kita dewasa ini masih mentah, mentang2 punja kesempatan untuk menulis koran ini madjalah itu dsb. jang kadang2 dengan tidak sadar, bahkan dengan sengadja untuk menghambat kemadjuan senidrama kita.

Djika kita punja kritikus drama jang baik, nistjaja perkembangan senidrama ditanah air kita akan mengalami kemadjuan lebih pesat.

Kemudian timbullah suatu pertanjaan: bagaimana kritik drama jang baik ? Pertanjaan ini tidak mudah didjawab dan saja akan menjadari bahwa apa jang saja uraikan disini belum lah merupakan suatu djawaban jang kongkrit. Untuk itu perlu disusun beberapa teori setjara mendetail. Sedangkan untuk membuat difinisi atas kritik jang baik adalah suatu hal jg tidak mudah pula, sebab setiap difinisi bisa mempersempit lapangan bagi mereka jang diberi difinisi.

Kemudian djika tulisan saja ini bukan suatu djawaban untuk pertanjaan tsb. diatas atau bukannja suatu kritik jang baik, sudilah para pembatja menanggapinja, sehingga saja dapatkan kawan berdjalan utk hergotong-rojong memikul beban kita ini, membangun senidrama kita kedjaman kemadjuan jg mendatang. Apa aibnja djika kita bersatu didalam mentjari kebenaran untuk mentjapai kemadjuan.

Adapun kritik drama pada dewasa ini jang sering2 kita djumpai hampir2 tak ada unsur2 keobjektipannja. Keobjektipan jang mutlak memang sukar didapat; tapi untuk membawanja kedalam bahagian besar dari suatu drama tidaklah sesulit jang kita duga, asalkan ada kemauan jang keras. Dan kemauan jang keras ini bisa ditjapai dengan djalan menghindarkan rasa permusuhan pribadi atau rasa ingin mentjari uang melulu.

Mungkin djuga seseorang dengan sengadja menulis kritik hanja untuk mendjelek2kan sesuatu perhimpunan, sebab dia takut kalau2 martabatnja sendiri sbg seorang dramawan mendjadi turun sekian deradjat ke

tingkat bawah akibat saingan dari perhimpunan itu.

Adalagi kritikus jang merasa bangga bila berhasil menulis kritik jang mendjelekkan suatu pergelaran drama jang terbilang tjukup baik. Sebab dengan tjara sedemikian rupa dia membuktikan kalau2 dirinja benar2 sbg seorang dramawan jang berselera atau beremosi tinggi.

Kebanjakan kritik drama belum ada jang menguraikan setjara mendetail mengenai unsur2 jang terdapat dalam seni drama maupun seni teater. Jg saja maksud dengan mendetail ialah dengan memandang dari sudut dramaturgie dan tehnik teater, atau dari segi actingnja, bagaimana dialoog, blocking, movement, business etc. etc. Lebih2 mengenai pandangan dari aspek psychologie, bagaimana pendjiwaan permainan dan bagaimana pula effectnja terhadap penonton. Dan bagaimana pula djika ditindjau dari segi management. Pendek kata jang mentjakupi segala bidang didalam penjelenggaraan itu. Djadi tidak hanja mengatakan bahwa actornja baik, permainannja bagus atau djelek dikarenakan sutradaranja seorang tokoh atau jang bodoh dsb. Atau paling2 adanja sebuah kritik jg membahas tentang naskah drama setjara ber - tele2, se - akan2 kita dihadapkan kepada timbangan buku, djadi tidak lagi merupakan kritik terhadap seni drama.

Saja tidak mengatakan bahwa naskahnja tidak usah dibahas, bahkan saja andjurkan untuk ditindjau se dalam2nja, sebab hal itu merupakan salah satu unsur management didalam pemilihan naskah drama jang hendak dipentaskan. Tapi mengapa djustru hampir separoh dari tulisannja ditudjukan kepada naskahnja sadja dengan mengatakan bhw pementasan itu gagal karena naskahnja kurang bermutu. Kurang bermutu apa ? Mutu kesusastraannja atau mutu theatrical - effectiveness.

Apakah bukan pemainnja jg belum mampu membawakan ? Apakah produsernja tidak salah pilih didalam mentjari naskah untuk hidangan jang tjotjok dengan selera penontonja ?

Perlukah soal penonton dibahas ? Hal ini tergantung kepada kebutuhan kritikus itu sendiri didalam mentjari keobjektipan kritiknja. Sebab didalam seni teater tak lepas dari masalah penontonnja. Tanpa penonton kesenian itu tak akan terwudjud.

Maka dari itu, djika seorang tak dapat memisah2kan antara hal2 tsb. djanganlah tjoba2 menulis kritik. Dan satu2nja djalan jang lebih baik bagi kritikus begitu matjam ialah beladjar lebih banjak lagi, sebab seorang kritikus adalah djuga sebagai seorang moralis. Djadi dia harus bisa memperhitungkan moral daripada sesuatu penjelenggaraan. Akan tetapi tidak sejogyanja djika se mata2 hanja mendasarkan pada soal2 moral, apalagi kalau unsur2 keseninnja sudah ditutup oleh unsur2 moraliteit.

Djika tanpa pedoman sedemikian rupa, tulisan kritik akan merupakan batjaan untuk menasehati anak2 sekolah dasar atau bisa djadi hanja merupakan tjatji - maki jang diperhalus sadja, dimana seorang kritikus melampiaskan nafsu pribadinja akibat dari rasa tinggi diri sebagai seorang dramawan jang berselera terhadap adanja penjelenggaraan drama.

Adalah satu hal lagi, djika seorang kritikus menghendaki adanja setiap drama harus berbitjara kepada penontonnja. Maka hal ini akan bertolak belakang dengan pemberatan pokok pada unsur2 moralis.

Dalam hal ini saja teringat akan beberapa drama karya Anton Chekov. Drama Chekov kebanjakan tidak bitjara apa2 terhadap penontonnja, sedangkan naskahnja hanja merupakan tjatatan pertjakapan biasa.

Memang, kekuatan Chekov terletak disitu. Tapi patutlah diketahui bahwa dengan melalui naskah jang tidak ada apa2nja itu kita disuruh mengasosiasikan hal2 lain jang berhubungan dengan diri kita sendiri.

Kekuatan drama Chekov tidak terletak pada dialoog2-nja, akan tetapi terdapat idea2 dari pada arti dan tudjuan dibelakang dialoog2 itu.

Jang lebih hebat dari segalanja, djika seorang kritikus drama tidak mengetahui unsur2 dramaturgie setjara mendalam. Akibatnja tulisannja kering - kerontang, tak setetes airpun jang dapat menghidupi benih benih senidrama jang baru sadja kita semaikan. Padahal seorang kritikus seharusnja berpengetahuan jang luas dan mendalam tentang senidrama, bahkan sedapat mungkin djuga sebagai ahli dalam soal2 seni dan ilmu lainnja, meski bukannja sebagai ahli jang mahir, sebab senidrama itu adalah sebagai synthetic - art.

Djika kita ingin melihat senidrama kita berfungsi jang sebenarnja, hal2 jg saja kemukakan disini perlu mendapat perhatian dari kader2 dramawan atau para karyawan teater. Djangan sampai terdjadi lagi akibat kerusakan2 pribadi oknum2 jang bersangkutan mengadakan penghambatan tjita2 revolusi nasional kita jang berarti meluasnja anabio-anabio dibidang ini, sehingga akibatnja jg mendjadi korban langsung adalah seni itu sendiri.

Sehubungan dengan ini seni teater berfungsi antara lain: meninggikan tingkat pemikiran pembentukan djiwa luhur, mengembalikan vitalita etc. etc. jang mentjerminkan asas dan tudjuan dari pada perdjoangan bangsa Indonesia.

Melalui teater dalam perannja sebagai pelaksana Nation Building dibidang mental, kita harapkan adanja pendidikan jg bersifat ilmiah untuk mempertinggi mentaliteit didalam penjelesajan revolusi kita seperti dikomandokan oleh Bapak Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno.

Kita maklum akan kemampuan media teater sebagai alat komunikasi massa. Dengan menjampingkan segala kesulitan, fasilitas2 gedung, perlengkapan2 dsb. kita ingin pula melihat dengan materi jang ada: kehidupan senidrama didalam seni teater dapat memberikan sumbangan jang bermanfa'at bagi pembangunan Nation Building.

Djanganlah teater didjadikan media petualangan, untuk batu lontjatan ke show business atau accularitas jang kesemuanja bisa merugikan perkembangan seni sehubungan dengan pembinaan kepribadian bangsa.

Sebagai seorang kritikus seni djanganlah bertentangan dengan tjita2 jang terkandung di dalam seni itu sendiri.



**Takmau menjerahkan ?**

Presiden Amerika Serikat Lindon Johnson, menerangkan, bahwa Amerika Serikat tidak mempunjai niat untuk menarik diri dari Asia-Tenggara Alasannja A.S. tidak mau menjerakkan daerah tersebut kepada komunisme.

*Dowolo :* Siapa jang menjerahkan daerah tsb. kepada ini kepada A.S. Dan siapa pula jang memberikan kuasa kepadanja untuk menjerahkan kepada komunisme itu? Djika ia berpendirian tidak mau menjerahkan itu pun tidak ada jang menjuruh. Tapi jang djelas, bahwa Rakjat Asia-Tenggara sudah tidak mau ditjampuri urusannja. Sudah berlandasan Asia untuk Rakjat Asia sendiri dan bukan untuk sana! Termasuk tidak untuk neo-kolonialisme Amerika Serikat, bukan ?

**Johnson bilang jang lain,...!**

Menurut kepala Negara-pemerintah Amerika- Serikat itu, A.S „berusaha kearah perdamaian" dan memberikan „bantuannja" untuk membantu menjelamatkan rakjat2 jang ingin menjelamatkan diri mereka.

*Dowolo :* Jang diketahui oleh pihak2 jang bersangkutan, bukan ingin selamat dari soal komunisme atau bukan, melainkan butuh melenjapkan neo-kolonialisme jang kini diwakili oleh Inggris dan Amerika Serikat. Karena kedua pemerintah ini terang2an membela dan mempertahankan neo-kolonialisme Malaysia, bukan ?

Pantas, kalau ada jang bilang : „pangling rupanja, tapi tidak pangling suaranja !"

**Dawolo.**

---

Kita harapkan lahirnja kritikus drama sebagai karyawan teater jang gigih pelaksanaan pembangunan Nation building dibidang mental. Dgn banjak beladjar, mentjari pengalaman2 baru dan tak segan2 self - koreksi didalam diskusi2 dengan rekan2nja, seorang kritikus akan dapat meningkatkan mutu tulisannja ketaraf jang sewadjarnja. *




lam jang memetjah wawantjara kedua machluk jang dirundung oleh nasib jang malang; bertengkar tentang pemetjahan mengatasi nasib hidupnja.

Diluar sunji senjap. Tiap2 pintu telah tertutup rapat2. Semua penduduk tidur dengan njenjaknja. Mereka tidak menghiraukan apa jang terdjadi pada malam hari itu. Mereka djemu. Djemu karena beratnja menanggung derita pada siang harinja.

Dalam alam kesunjian itu dengan tak disangka-sangka masuklah sesosok tubuh manusia kedalam gubuk Bokmas Hangabehi. Terperandjatlah Bokmas Hangabehi dengan seraja mengutjapkan: „ooo, Kandjeng Gusti rawuh. Kandjeng Gusti rawuh."

Segala kekuatan terkumpullah. Bokmas Hangabehi bangun dari tidurnja. Ia seolah-olah sembuh sekutika. Sedang sesosok manusia jang besar itu memberi isjarat supaja Bokmas Hangabehi keluar rumah.

Dengan membungkukkan badannja sampai 80 deradjat, sebagai tanda hormat si Ibu tua itu melangkah keluar. Kedua manusia itu berbisik-bisik. Jang satu berlagak lagu menguasai dan memerintah, sedang jang lain si ibu tua dengan irama jang sangat sopan tertjampur rasa takut berulang-ulang berkata: „Demi kepentingan Kandjeng Gusti, nuning gih, demi kepentingan Kandjeng Gusti". Berkali-kali suara terdengar memetjah kesunjian malam. Suara demi kepentingan Kandjeng Gusti terdengar djelas, sedangkan lainnja membisik. Sosok tubuh manusia jang besar itu kelihatan dengan nada mendesak-desak. Si Ibu tua mendjawab dengan suara gemetar. Mula-mula djawaban tak terdengar. Tetapi setelah berkali-kali, terdengarlah djawaban itu, dengan djelas dan beriring dengan rasa keberatan.

Sri Panggung jang ditinggal dalam gubug, entah karena apa kelihatan gelisah bertjampur rasa ingin mengetahuinja apa jang mendjadi pertjakapan antara si sosok manusia jg besar, jang belum dikenalnja dengan ibunja. Ia menudju ke tjelah2an gedek rumah jang

(IV).

Diluar kelihatan sunji ......... hanja dari djauh kedengaran orang merintih-rintih. Merintih2 kesakitan. Bokmas Hangabehi sakit dan berbaring dibale-bale. Sebentar-bentar ia memanggil anaknja.

„Sri pideti bentis ibu. Ini jang kanan, terus ke paha. Ih djangan keras-keras nanti iga tua ini patah ......... ih djangan keras-2 nanti tulang ini lepas."

„Ah Sri, sepeninggal ajahmu kita merasa menjesal dan kesal atas nasib kita ini. Dulu kita sengsara, sekarang lebih sengsara. Desa dan daerah Bengawan Solo ini tak memberi lapangan hidup jang tjukup luas lagi. Bersawah tidak ladangpun djuga tidak dan sudah lama mendjadi milik tetangga kaja. Sedang saja berdagang, ketjuali badan sudah lapuk ......... ah modal jang ada hanja tenagamu. Tetapi ......... Sri ........." Bokmas Hangabehi merasa berat untuk meneruskannja, terhenti sedjurus dan menangislah ia tersendu-sendu.

„Ah bu, sudahlah bu, djangan terus-menerus kita rasakan, kuatkan sadja agar ibu lekas sembuh."

„Jaaah ......... Sri, saja merasa sedih kalau saja ingat ke pada impianku."

„Impian? Itu kan hanja bunganja orang tidur bu! Apa guna kita pikirkan. Kalau ini kita pikirkan akan menambah beban hidup kita jang sudah berat ini. Buanglah segala itu. Djangan segala matjam impian jang hanja tachajul itu dibijarkan menggoda fikiran."

„Jaa, tetapi saja sudah pengalaman. Mungkin rupa2nja saja ini dilahirkan didaerah tachajul. Sebab apa jang saja impikan benar2 terdjadi. Dulu waktu ajahmu akan meninggaikan kita, saja mimpi salah satu dari gigi bam atas tanggal. Dan ini menurut kebiasaan kita akan kehilangan salah seorang anggota keluarga. Dan ini benarlah, sekalipun bagi orang jang ingin sesuatu setjara bukti adalah sukar".

„Haa itulah bu, impian memang tidak masuk akal. Orang hanja meng-ingat2, me-nunggu2, kemudian pertjaja. Dan inilah djalan lahirnja tachajul".

„Bolehlah kau Sri mempunjai pendapat demikian. Tetapi pengalaman saja selalu memberikan suatu kenjataan. Orang mimpi buang air besar, berarti akan kehilangan harta miliknja. Mimpi tanggal giginja jang sudah saja alami lima kali selalu diikuti bukti diwaktu jang singkat salah satu anakku, atau kakak-kakakmu meninggal dunia. Mimpi mendukung majat, berarti akan dapat harta. Pertjajalah saja sudah banjak makan garam. Oleh karena itu anakku manis ... ......... hatiku tjemas disamping bergembira."

„Apa bu?" sahut Sri, sambil memidjet-midjet lengan sampai pundak ibunja."

„Tjemas kalau memikirkan hidup kita. Tiga bulan sedjak ajahmu meninggal, aku djatuh sakit. Dan tiga bulan sudah kita menganggur. Beberapa kainmu jang masih mempunjai harga sudah masuk rumah gadai. Kini tinggal apa jang melekat pada tubuh kita. Mestikah penutup urat ini harus djuga kita djual untuk makan? Tidak. Aku tidak sampai hati, karena kau masih muda. Apakah kau masih harus djuga berkorban lagi? Tidak. Aku jang tidak membolehkannja. Oo, Sri kita tak mau djadi sematjam orang2 jang tidur dibawah djembatan-2, di gerbong2, diserambi rumah tepi djalan atau emper-2 toko. Kita ingin hidup jang lajak bukan? Jaah kita mesti berusaha. Untuk ini saja selalu memandjatkan doa kepada Tuhan jang Maha Esa. Dan ......... kau Sri sudah dewasa, sudah patut ada jang mengku, sudah patut untuk mendjadi Ibu. Gembira karena kau saja impikan. Pada suatu hari, kau dirundung oleh bulan purnama, sedang ular besar berkilau-kilauan mendukungmu. Hemmm ... ......... ini berarti kau sudah dekat djatukrama. Sudah dekat dengan hari kedewasaanmu. Dan siapa tahu engkau akan sinengkakc ing ngaluhur. Akan mendapatkan kemuljaan kebangsaan. Siapa tahu terkabul pandjatan doa almarhum ajahmu."

„Jaa ........." Sri sambil mengulur nafas, berkata: „Bu semua itu adalah chajal. Dan semua itu adalah akibat pikiran Ibu jang kusut. Peredaran darah ibu jang tidak teratur karena sakit. Memang orang sakit itu beraneka warna bajangan2 jang didjumpainja".

„Aach ......... kau Sri, orang jang mengingkari kekuasaan Tuhan ......... hemm."

Pung ...... pung ...... pung ...... bunji bende rumahgadai duabelas kali pada tengah ma

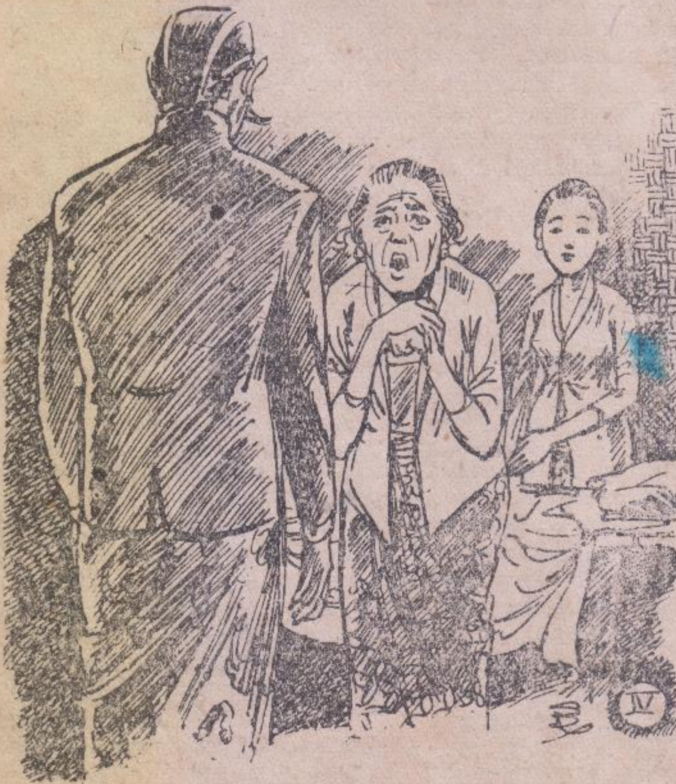
berlobang. Ia mengintip dan memasang telinganja, ingin mendengarkan apa jang diper tjakapkan. Dliuar sinar bulan purnama lebih terang daripada sinarnja pelita minjak kelapa jang menjinari gubug jg gelap itu. Djelaslah nampak dimatanja sesosok manusia jg besar itu adalah seorang tamu jang agak tua dan rambut nja telah dua warna, sedang menghadap ibunja dan dengan asjik ber-tjakap2. Dan apa jg dipertjakapkan sekalipun terdengar djelas, akan tetapi asinglah bagi seorang gadis jg masih remadja itu.

Si Ibu tua agak kelihatan berat untuk mendjawabnja. Sebab bagaimanapun djuga sasaran pertjakapan itu adalah kepada anaknja sigadis ketjil. Sampai dimana perasaan seorang Ibu dapat kita ketahui kewadjarannja. Tetapi jah si tamu tua itu adalah seorang tamu agung Kandjeng Gusti Purbaningrat. Kandjeng Gusti bukan hanja gelar jang ter hormat sadja, akan tetapi ber kuasa penuh djuga. Ia wenang murbawasesa. Ia wenang berbuat sekehendak hatinja. Dan segala tindakannja itu dilindungi oleh hukum. Tak ada jang berani dan dapat menolak kehendak hatinja. Lebih2 terhadap abdidalemnja. Terhadap hamba sahajanja. Tidak ada perbuatan Kandjeng Gusti jang terkutuk. Bahkan terhormat.

Pungngng......... tanda bende djam satu malam dari rumah gadai telah berbunji. Kandjeng Gusti meminta diri dengan memberikan amplop ter tutup kepada si ibu tua. Ibu tua itu menerimanja dengan rasa ke-takut2an. Ia mengantarkan si Kandjeng Gusti sampai diluar halaman rumah, membungkukkan diri dan mengulurkan sembah tangannja sebagai tanda se-hormat2nja.

Sedjak itu Kandjeng Gusti kerap kali suruhan abdinja ke rumah Bokmas Hangabehi. Apa keperluan suruhannja itu, hanja Bokmaslah jg mengetahui setjara pasti.

Begitulah seterusnja. Malam berganti siang, siang berganti malam, pada suatu hari Minggu habis hudjan. Di djalan2 Raya mengepul2 uap, jg disebabkan oleh pergantian hawa. Udaranja telah mendjadi lembab. Sedang Ibu, mbokmas, Hangabehi sudah sedjak pagi buta tadi kelihatan sibuk. Membangunkan anaknja Sri Panggung dan menjuruhnja mandi



# TAHUKAH SUDARA ?

— *BAHWA menurut TASS, kalkulasi2 jang dibikin dipusat penghitungan Akademi Ilmu Pengetahuan URSS untuk penerbangan2 keplanit2 tatasurja dengan bantuan "lajar matahari" jang berpaut pada sputnik menundjukkan bahwa untuk pergi ke Mars digunakan waktu selama 122 hari, ke Venus 164 hari, ke Mercury kira2 200 hari, ke Saturnus 17 tahun, dan ke Uranus 49 tahun ?*

— *BAHWA komunike bersama Presiden A.S. Lyndon Johnson dan PM Inggris Alec Douglas Home jang diumumkan sehabis perundingan2 kedua kepala pemerintah itu di Washington mengatakan, bahwa PM Home menegaskan kembali dukungan Inggris kepada politik A.S. di Vietnam Selatan dan sebaliknja Presiden Johson menegaskan kembali dukungan A.S. pada "Malaysia" bentukan Inggris itu ?*

---

dan berhias diri. Apa maksud si ibu tua itu, tak seorangpun jang tau dalam kandungan hatinja. Begitu pula Sri Panggung tak mengertinja. Ia hanja tunduk kepada printah ibunja, sekalipun dalam hati ketjilnja agak ke-heran2an. Heran sebab baru pertama kali ini ia diperintah oleh ibunja untuk pagi2 benar mandi dan berhias diri.

Beda dengan hari2 lain, pagi hari itu datanglah tamu utusannja Kandjeng Gusti. Ia membawa bungkusan entah apa. Dan dengan wadjah jang ber-sinar2 ia menghampiri Bokmas Hangabehi. Ia berbisik2. Dan bokmas Hangabehi meng anggut2kan kepalanja jang berarti setudju. Ia memandang anaknja Sri Panggung, sambil mengatakan bahwa utusan ini adalah utusannja Kandjeng Gusti jang akan mendjemput anaknja. Seraja berkata : „Sri turutlah segala rentjanaku. Kemaren lusa aku sudah katakan. Bahwa engkau akan men dapat anugerah. Mudah2an idam2an kita akan terkabul kelak. Kau harus menurut mbok Minem utusannja Kandjeng Gusti ini. Kau akan saja ngengerkan. Ingat akan keturunan kita besok. Pertjajalah kepada orang tua. Dan pergilah meng ikuti mbok Minem ini".

Sri Panggung dengan rasa kesal bertanja tentang hubungan dirinja dengan mbok Minem. Akan tetapi ibunja hanja mendjawab, demi kepentingan Kandjeng Gusti ia harus menurutkan apa jang dikehendakinja.

Demi kepentingan Kandjeng Gusti ? Demi kepentingan Kandjeng Gusti ? Demikianlah pertanjaan Sri dalam hati ketjilnja. Lebih landjut memikirkannja, sigadis ketjil itu tak sampai. Gambarannja Sri hanja Minggu pagi ke Balaikambang dan Sriwedari. Tempat bersukaria, berplesir ditempat jang ramai dan banjak orang berdjualan. Gembira, gembira, suasana jang ramai melupakan apa jang dipikirkan oleh Sri Panggung.

Terpesona oleh kegembiraan itu Sri tak sadar melangkahkan kakinja keluar. mBok Minem mengikutinja dengan rasa ber-debar2. Entah apa sebabnja. Hanja mbok Minem sendiri jang mengetahui sebab musabab timbulnja pertentangan dalam hatinja.

Tak banjak perkataan jang diutjapkan oleh kedua machluk itu diperdjalanan.

Sekonjong2 mBok Minem menundjukkan kerumah ketjil, jang agak teratur.

„Den aju kemari, den aju". Demikianlah suara mbok Minem jang memetjah kesutjian. Sri Panggung terpendjerat se dikit. Dan ia mengikutkan arah telundjuk djari mbok Minem. Perkataan den aju memang mudah memper sona bagi orang jang disebutnja. Maklum sebutan ini masih berlaku terhormat dikota bengawan Solo. * * *

**PENGUMUMAN** sekretaris pusat PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) jg ditanda tangani oleh sekretarisnja S. Supono, menjatakan bahwa kepada seluruh Pimpinan Kogor daerah dan seluruh tjabang PASI dikemukakan bahwa rentjana kerdja PASI tahun 1964 dibatalkan, karena tidak mendapat persetudjuan dari pimpinan pusat KOGOR c.q. departemen olahraga.

Dengan demikian maka rentjana perlombaan cross country di Semarang dan kedjuaraan atletik nasional terbukapun tidak djadi dilaksanakan, demikian pengumuman singkat.

Dalam pengumuman itu tidak disebutkan mengapa rentjana kerdja PASI ini dibatalkan dan tidak mendapat persetudjuan departemen olahraga. Alasan2 apa rentjana kerdja ini dibatalkan, sehingga rentjana jang sudah disusun itu mendjadi kertas dikerandjang sampah sadja. Kita belum mendengar alasan2 pembatalan, baik dari PASI sendiri maupun dari departemen olahraga atau KOGOR Pusat.

Tetapi kita chawatir, bahwa antara top organisasi atletik ini dengan KOGOR Pusat atau departemen olahraga, terdapat salah faham atau kurang pengertian satu sama lain, sehingga rentjana kerdja untuk tahun 1964 jang telah diadjukan itu mendjadi berantakan, karena tidak disetudjui oleh departemen olahraga. Dan kita jakin, bahwa rentjana atletik itu telah disusun dengan saksama, dan tidak setjara serampangan oleh PASI jang anggota2 pengurus pusatnja terdiri dari tokoh2 jang djuga bukan sembarangan.

Dari pengumuman itu, kita meraba2 adanja perselisihan pendapat dan kurang saling mengerti antara PASI dan departemen olahraga. Buktinja rentjana2 jang penting seperti kedjuaraan cross country di Semarang dan kedjuaraan atletik nasional lalu dibatalkan begitu sadja. Tanpa ada komentar.

Kita chawatir bahwa kegiatan dibidang olahraga atletik akan mendjadi matjet, karena rentjana2 itu dibatalkan semuanja. Artinja rentjana PASI tidak bisa dilaksanakan.




# Rentjana atletik batal, sepakbola ke Kolombo.

Lalu kita timbul pertanjaan. Siapakah jang sebenarnja mempunjai wewenang untuk menjelenggarakan pertandingan2 di dalam lingkungan tjabang olah raga atletik. PASI ataukah departemen? Mengapa departemen mesti harus menjetudjui semua rentjana itu? Dan djika PASI telah menjusun rentjana, tetapi kemudian tidak di setudjui departemen olahraga, lalu semua rentjana itu djadi batal, maka apakah lalu tugas PASI? Mestikah top2 organisasi dalam perentjanaan harus dan selalu tunduk kepada departemen olahraga?

Tegasnja, kita ingin pendjelasan, sehingga dunia atletik dinegara ini tidak mengalami kematjetan, atau kemunduran karena tiadanja pengertian, terutama jang ada didaerah2. Pendjelasan perlu, baik dari PASI maupun dari departemen olahraga!

**Tidak djadi ke Kolombo.**

Dalam bulan Pebruari ini mestinja akan dikirimkan ke Kolombo, untuk mengikuti pertandingan2 persahabatan di Srilangka, team2 sepakbola dan atletik. Tetapi team atletik jang semula akan terdiri dari 15 orang atletik dan 3 orang offisials berhubung dengan sesuatu hal tidak djadi diberangkatkan.

Dengan tidak djadinja pengiriman team atletik ke Kolombo itu, maka jang akan mengikuti atletik dipertandingan Kolombo ialah tiga negara ja itu India, Pakistan dan Srilangka sendiri. Djadi semula Indonesia akan mendjadi negara ke-4 jang turut dalam atletik tsb.

Berhubung dengan itu, maka lalu timbul lagi persoalan pada kita. Apakah pembatalan pengiriman team atletik ini ada hubungannja dengan rentjana kerdja jang djuga dibatalkan, karena tidak disetudjui oleh departemen olahraga?

Sekali lagi disini, peminat2 olahraga menginginkan satu pendjelasan dari PASI maupun dari departemen olahraga, supaja tidak ada saling prasangka jang tidak sewadjarnja.

**Sepakbola jang ke Kolombo.**

Semula direntjanakan team sepakbola dan atletik jang pergi ke Kolombo. Tetapi karena atletik dibatalkan, lalu hanja team sepakbola sadja berangkat pada tanggal 20 Pebruari. Djadi dalam perlombaan2 persahabatan jang diadakan di Kolombo itu, Indonesia hanja mengirimkan team sepakbolanja.

Team sepakbola Kolombo ini, baru2 ini telah ditjoba melawan PSB Bogor, jang mendjadi djuara zone E dan berhasil mengalahkannja dengan angka 4 — 0. Sebelum itu djuga telah mengalahkan kesebelasan Persidja Djakarta dengan angka 5 — 0.

Dengan hasil2 jang telah di tjapai ini, maka team sepakbola Indonesia dapat dikatakan mempunjai kekuatan jang tjukup baik. Akan tetapi djuga hal ini belum dapat mendjamin sukses jang diharapkan di Kolombo nanti. Karena lawannja tentu tidaklah ringan, jaitu dari India, Pakistan dan Srilangka, djika negara2 selain tuan rumah itu djuga mengirimkan regu sepakbolanja.

Kita mengenal team India jang keluar sebagai djuara Asian Games IV jang lalu di Djakarta. Team Pakistan, djuga achir2 ini merupakan team jang tidak lemah. Srilangka di dalam Ganefo jang lalu, menundjukkan permainannja jang tjukup menarik, sekalipun belum setaraf dengan negara2 Asia lainnja jang madju.

Karena itu, maka team sepakbola Kolombo I nanti tidaklah pula ringan menghadapi lawannja.

Siapa2 jang berangkat ke Kolombo, kita belum mengetahui nja dengan pasti. Baiklah nanti kita laporkan djuga hasil2 team sepakbola kita ke Kolombo itu, sampai dimana kemadjuan jang ditjapai setelah team sepakbola kita mengalam isatu kemerosotan pada waktu achir2 ini.

## tahukah saudara..

— *BAHWA Direktorat Penerangan Departemen Luar Negeri, mengumumkan bahwa dalam rangka tour of duty dari beberapa kepala2 perwakilan RI diluar negeri, maka terdapat berbagai mutasi diantara para kepala2 perwakilan, jakni: dipindahkan antar perwakilan: 1. dari New Delhi ke Ottawa-Moekarto Notowidagdo; 2. dari Rangoon ke Delhi — Suska; 3. dari Bangkok ke Cairo — Brigdjen Isman; 4. dari London ke Bangkok — B.M. Diah; 5. dari Ankara ke Beograd — Laksamana R. Subijakto; 6. dari Kabul ke Ankara — Sugiarto SH.; 7. dari Kolombo ke Aldjazair — Asa Bafagih; 8. dari Tokyo ke Rio de Jausiro — Major Djendral Bambang Sugeng. Dan jang dipindahkan kembali ke Djakarta: 1. dari Rio de Janeiro — Dr. Abu Hanifah; 2. dari Cairo — Moh. Sanusi Hardjawinata. 3. dari Biograd — Asmaun SH; 4. dari Peking — Sukarni. Dan telah diagkat sebagai Dubes2 baru: 1. Ir. Abdul Muthalib untuk Swedia dan Finlandia; 2. Manai Sophiaan untuk Uni Sovjet; 3. Djawoto untuk RRT; 4. Brigdjen. Sugih Arto untuk Burma; 5. Drs. Harsono Reksoatmodjo untuk Djepang ............... ?*

**Pesat**

PERANGKO BERLENGGANAN

Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Tilp. 747
JOGJAKARTA.

Bila tidak sampai harap
dikembalikan kealamat.

*Kepada jang terhormat*








Idjin terbit Menpen tg 30 Djuli 1963 No. 285|SK|UPPG|SIT|1963
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3248|C - 1225|307|I.